

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
KABUPATEN SEMARANG  
TAHUN 2012**

*Menurut Sektoral*



<http://semarangkab.bps.go.id>



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO**  
**MENURUT SEKTORAL**  
**KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2012**  
*GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT*  
*BY SECTOR OF SEMARANG REGENCY*  
*2012*

# PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT SEKTORAL KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2012

*Gross Regional Domestic Product BySectorof  
Semarang Regency Year 2012*

**No. Katalog/ Catalog Number** : 9302003.3322

**No. Publikasi/ Publication Number** : 33225.12.01

**Ukuran Buku/ Book Size** : 5,83 inci x 8,27 inci

**Jumlah Halaman/ Total Pages** : 87 halaman / pages

**Naskah/ Manuscript :**

**Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik**

*Region Account and Analysis Statistic Section*

**Gambar Kulit/ Cover Design :**

**Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik**

*Region Account and Analysis Statistic Section*

**Diterbitkan oleh/ Published by :**

**Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang dan Pemerintah Kabupaten Semarang**

*BPS – Statistics of Semarang Regency and Government of Semarang Regency*

**Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya**

*May be cited with reference to the source*

Tim Penyusun: E. Novaja & Lucky

## SAMBUTAN

Pelaksanaan pembangunan daerah secara terus menerus dan berkesinambungan sebagai bagian integral dari pembangunan nasional merupakan komitmen dari Pemerintah Kabupaten Semarang dengan tujuan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang bermuara kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Semarang secara menyeluruh.

Untuk mengukur sejauh mana hasil-hasil pembangunan daerah tersebut secara luas dan nyata mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah maka disusun buku Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2012, yang diharapkan dapat menjadi salah satu parameter/alat ukur tingkat keberhasilan pembangunan daerah setiap tahunnya sekaligus sebagai bahan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembangunan dalam satu tahun dan untuk perencanaan pembangunan tahun mendatang.

Dengan diterbitkannya buku Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2012 ini Kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunannya. Semoga buku ini bermanfaat bagi penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan masyarakat, dan peningkatan keberhasilan pembangunan daerah ke depan.

Ungaran, Oktober 2012  
BAPPEDA Kabupaten Semarang  
Kepala,



Drs. GUNAWAN WIBISONO, MM  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19610401 198503 1 018

## **GREETING**

*The sustainable and continuous regional development as an integral part of national development is the commitment of Semarang Regency Government. The aim of Semarang Regency Development is to create the economic growth that geared towards improving the whole of Semarang Regency society welfare.*

*Gross Regional Domestic Product 2012 book is compiled to measure the result of regional development that realistic increasing the regional economic growth. This book also can be one of indicators to assess the success grade of regional development annually, to evaluate the development in one year and to plan next year.*

*As this book published, we would like to convey our thanks to all side that have enrollment of this book compiled. Hopefully, this book will be useful to Government, Public Service and Regional Development achievement increasing.*

*Ungaran, Oktober 2012*

*Head of Regional Development Planning Board  
Semarang Regency,*



*Drs. GUNAWAN WIBISONO, MM*  
*Pembina Utama Muda*  
*NIP. 19610401 198503 1 018*

## KATA PENGANTAR

Berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa, publikasi Buku Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Semarang Tahun 2012 dapat terselesaikan. Adapun publikasi tersebut kami bagi menjadi tiga buku dengan judul “PDRB Kabupaten Semarang menurut Sektoral”, “PDRB Kabupaten Semarang menurut Penggunaan”, dan “PDRB Kabupaten Semarang menurut Kecamatan”. Dalam publikasi ini disajikan gambaran secara makro maupun mikro tentang keadaan ekonomi di Kabupaten Semarang.

Dalam publikasi ini dimuat gambaran kinerja pembangunan ekonomi Kabupaten Semarang, termasuk didalamnya mencakup data dan informasi tentang pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita, dan struktur ekonomi Kabupaten Semarang.

Pada kesempatan ini kami ucapkan terimakasih kepada Bupati Semarang yang telah memberikan dukungan terhadap penerbitan publikasi ini. Ucapan yang sama kami sampaikan juga kepada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah, instansi-instansi, dan semua pihak yang telah membantu terwujudnya publikasi ini.

Akhirnya, saran dan kritik dari berbagai pihak kami harapkan guna kesempurnaan publikasi ini di masa mendatang. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Ungaran, Oktober 2012

BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN SEMARANG

Kepala,



ROCHWAN, SE. MM

NIP. 19590119 198003 1 001

## PREFACE

*By the blessing at the One God, the publication of Gross Regional Domestic Product of Semarang Regency 2012 Book can be finished. The publication becoming three book with title that are "GRDP Semarang Regency by Sectoral", "GRDP Semarang Regency by Expenditure" and "GRDP Semarang Regency by District". In this publication served in macro and micro about the economic condition in Semarang Regency.*

*In this publication provides descriptions of performance of economic macro in Semarang Regency, comprising data and information of economic growth, income per capita, and economic structure of Semarang Regency.*

*I would like to express my gratitude to Vice Regent of Semarang for the support to this publication. We also thanks to Regional Development and Planning Board, and all the public and all parties who contributed to this publication.*

*Finally, we are expected from user the better critic and advises for this further publication. We hope this publication will be usefull to all users.*

*Ungaran, Oktober 2012*  
BADAN PUSAT STATISTIK of  
SEMARANG REGENCY



ROCHWAN, SE.MM  
NIP. 19590119 198003 1 001

# DAFTAR ISI

## *Contents*

<b>Uraian</b>	<b>Hal.</b>
Katalog	i
Kata Sambutan/ <i>Foreword</i>	ii
Kata Pengantar/ <i>Preface</i>	iv
Daftar Isi/ <i>Content</i>	vi
Daftar Tabel dan Grafik / <i>Table and Grafik List</i>	viii
Daftar Lampiran/ <i>Appendix List</i>	xi
<b>I Pendahuluan / <i>Introduction</i></b>	<b>1</b>
1.1 Umum / <i>General</i>	1
1.2 Konsep dan Definisi / <i>Concept and Definition</i>	2
1.3 Penyajian Angka PDRB dan Angka Indeks / <i>Presentation Rate and The GDP Value Indeks</i>	5
1.4 Kegunaan Masing-Masing Ukuran Pendapatan Regional / <i>The Benefit of Each Regional Income Indicators</i>	7
<b>II Metode Penghitungan Pendapatan Regional / <i>Calculated Methode of Gross Regional Domestic Product</i></b>	<b>9</b>
2.1 Metode Penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku/ <i>Calculated Methode of GRDP at Current Price</i>	10
2.1.1 Metode Langsung / <i>Direct Methode</i>	10
2.1.2 Metode Tidak Langsung / <i>Indirect Methode</i>	12
2.2 Metode Penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Konstan/ <i>Calculated Methode of GRDP at Constant Price</i>	13



	Uraian	Hal.
<b>III</b>	<b>Ulasan Pertumbuhan Ekonomi dan Struktur Pendapatan Regional Kabupaten Semarang Tahun 2011 / <i>A Review Of Economic Growth And Regional Income Structure of Semarang Regency 2011</i></b>	<b>15</b>
	3.1 Umum / <i>General</i>	15
	3.2 Produk Domestik Regional Bruto kabupaten Semarang Tahun 2011/ <i>Gross Regional Domestic Product 2011</i>	17
	3.3 Pertumbuhan Ekonomi / <i>Economic Growth</i>	19
	3.3.1 Pertumbuhan PDRB atas Dasar Harga Berlaku / <i>GDRP Growth in Current Price</i>	19
	3.3.2 Pertumbuhan PDRB atas Dasar Harga Konstan / <i>GDRP Growth in Constant Price</i>	23
	3.4 StrukturPDRB Kabupaten Semarang/ <i>GDRP Structure of Semarang Regency</i>	27
	3.5 Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten Semarang / <i>GRDP Improvement Index of Semarang Regency</i>	32
	3.6 Indeks Implisit PDRB Kabupaten Semarang / <i>GRDP Implicite Index of Semarang Regency</i>	36
	3.7 Pendapatan Regional PerKapita / <i>Regional Income Per Capita</i>	38
	3.8 Distribusi PDRB Menurut Kelompok Sektoral / <i>GRDP Distribution According to Sectoral Groups</i>	40
	3.9 Tingkat Pertumbuhan PDRB Menurut Kelompok Sektoral/ <i>GRDP Growth of Semarang Regency Basedon Sectoral Group</i>	42
	3.10 Perkembangan PDRB Kabupaten Semarang Menurut Kelompok Sektoral / <i>GRDP Improvement of Semarang Regency at Sectoral Group</i>	43

## DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Uraian	Hal.
Tabel 1.1.	Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2007 sampai dengan 2011 Menurut Sektor/ Sub Sektor Atas Dasar Harga Berlaku / <i>Gross Regional Domestic Product 2007-2011 by sector/subsector at current price in Semarang Regency</i>	45
Tabel 1.2.	Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2007 sampai dengan 2011 Menurut Sektor/ Sub Sektor Atas Dasar Harga Konstan 2000 / <i>Gross Regional Domestic Product 2007-2011 by sector/subsector at Constant Price</i>	46
Tabel 1.3.	Pendapatan Regional dan Angka Per Kapita Tahun 2007 sampai dengan 2011 Atas Dasar Harga Berlaku / <i>Regional Income and Per Capita Value 2007-2011 at Current Price</i>	47
Tabel 1.4.	Pendapatan Regional dan Angka Per Kapita Tahun 2007 sampai dengan 2011 Atas Dasar Harga Konstan 2000 / <i>Regional Income and Per Capita Value 2007-2011 at Constant</i>	48
Tabel 1.5.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2007 sampai dengan 2011 Menurut Sektor/ Sub Sektor Atas Dasar Harga Berlaku / <i>GRDP Percentage Distribution 2007-2011 by Sector/sub sector at Current Price in Semarang Regency</i>	49
Tabel 1.6.	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2007 sampai dengan 2011 Menurut Sektor/ Sub Sektor Atas Dasar Harga Konstan 2000 / <i>GRDP Percentage Distribution 2007-2011 by Sector/sub sector at Constant Price</i>	50

Tabel	Uraian	Hal.
Tabel 1.7.	Indek Berantai Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2007 sampai dengan 2011 Menurut Sektor/ Sub Sektor Atas Dasar Harga Berlaku / <i>GRDP Growth Rate 2007-2011 by sector/sub sector at Current Price</i>	51
Tabel 1.8.	Indek Berantai Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2007 sampai dengan 2011 Menurut Sektor/ Sub Sektor Atas Dasar Harga Konstan 2000 / <i>GRDP Growth Rate 2007-2011 by sector/sub sector at Constant Price</i>	52
Tabel 1.9.	Indek Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2007 sampai dengan 2011 Menurut Sektor/ Sub Sektor Atas Dasar Harga Berlaku / <i>GRDP Improvement Index 2007-2011 by sector/subsector at Current Price</i>	53
Tabel 1.10.	Indek Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2007 sampai dengan 2011 Menurut Sektor/ Sub Sektor Atas Dasar Harga Konstan 2000 / <i>GRDP Improvement Index 2007-2011 by sector/subsector at Constant Price</i>	54
Tabel 1.11.	Indek Implisit Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2007 sampai dengan 2011 Menurut Sektor/ Sub Sektor / <i>GRDP Implicite Index 2007-2011</i>	55
Tabel 1.12.	Indek Berantai Pendapatan Regional dan Angka Per Kapita Tahun 2007 sampai dengan 2011 Atas Dasar Harga Berlaku / <i>Regional Income Growth and Per Capita Value 2007-2011 at Current Price</i>	56
Tabel 1.13.	Indek Berantai Pendapatan Regional dan Angka Per Kapita Tahun 2007 sampai dengan 2011 Atas Dasar Harga Konstan 2000 / <i>Regional Income Growth and Per Capita Value 2007-2011 at Constant Price</i>	57

Tabel	Uraian	Hal.
Tabel 1.14.	Indek Perkembangan Pendapatan Regional dan Angka Per Kapita Tahun 2007 sampai dengan 2011 Atas Dasar Harga Berlaku / <i>Regional Income Improvement Index and Per Capita Value 2007-2011 at Current Price</i>	58
Tabel 1.15.	Indek Perkembangan Pendapatan Regional dan Angka Per Kapita Tahun 2007 sampai dengan 2011 Atas Dasar Harga Konstan 2000 / <i>Regional Income Improvement Index and Per Capita Value 2007-2011 at Constant Price</i>	59
Tabel 1.16.	Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2007 sampai dengan 2011 Menurut Kelompok Sektoral Atas Dasar Harga Berlaku / <i>Gross Regional Domestic Product 2007-2011 in sectoral Group at current price</i>	60
Tabel 1.17.	Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2007 sampai dengan 2011 Menurut Kelompok Sektoral Atas Dasar Harga Konstan 2000 / <i>Gross Regional Domestic Product 2007-2011 in sectoral Group at Constant price</i>	60
Tabel 1.18.	Distribusi Persentase PDRB Tahun 2007 sampai dengan 2011 Menurut Kelompok Sektoral Atas Dasar Harga Berlaku / <i>GRDP Percentage Distribution 2007-2011 in Sectoral Group at Current Price</i>	61
Tabel 1.19.	Distribusi Persentase PDRB Tahun 2007 sampai dengan 2011 Menurut Kelompok Sektoral Atas Dasar Harga Konstan 2000/ <i>GRDP Percentage Distribution 2007-2011 in Sectoral Group at Constant Price</i>	61

<b>Tabel</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hal.</b>
Tabel 1.20.	Indek Berantai PDRB Tahun 2007 sampai dengan 2011 Menurut Kelompok Sektoral Atas Dasar Harga Berlaku / <i>GRDP Growth Rate 2007-2011 in sectoral group at Current Price</i>	62
Tabel 1.21.	Indek Berantai PDRB Tahun 2007 sampai dengan 2011 Menurut Kelompok Sektoral Atas Dasar Harga Konstan 2000 / <i>GRDP Growth Rate 2007-2011 in sectoral group at Current Price</i>	62
Tabel 1.22.	Indek Perkembangan PDRB Tahun 2007 sampai dengan 2011 Menurut Kelompok Sektoral Atas Dasar Harga Berlaku / <i>GRDP Improvement Index 2007-2011 in Sectoral group at Current Price</i>	63
Tabel 1.23.	Indek Perkembangan PDRB Tahun 2007 sampai dengan 2011 Menurut Kelompok Sektoral Atas Dasar Harga Konstan 2000 / <i>GRDP Improvement Index 2007-2011 in Sectoral group at Constant Price</i>	63
Tabel 1.24	Indek Implisit PDRB Tahun 2007 sampai dengan 2011 Menurut Kelompok Sektoral / <i>GRDP Implicite Index 2007-2011</i>	64

# BAB I

## PENDAHULUAN

### INTRODUCTION

#### 1.1. UMUM

Pembangunan ekonomi sebagai salah satu rangkaian pembangunan nasional mempunyai pengertian sebagai suatu perubahan yang terjadi secara terus menerus melalui serangkaian proses demi peningkatan pendapatan perkapita dalam jangka waktu yang panjang. Peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah merupakan serangkaian usaha dan kebijaksanaan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, meratakan distribusi pendapatan, meningkatkan hubungan ekonomi antar wilayah di dalam suatu daerah maupun antar daerah, dan mengembangkan ekonomi secara sektoral maupun lintas sektor yang lebih menguntungkan dikatikan dan didukung dengan strategi peningkatan sumber daya manusia Indonesia.

Dalam perencanaan pembangunan ekonomi diperlukan berbagai macam data statistik sebagai dasar penentuan strategi dan kebijaksanaan agar tujuan pembangunan dapat tercapai. Untuk

#### 1.1. GENERAL

*Economic development as one of a series of national development has the sense of a change that occurs continuously through a series of process to increase per capita income in long term. Economic Growth increase in a region/area is a series of efforts and economic polices that aim to improve walfare of people, expanding employment opportunities, flatten the income distribution, improve economic relations between area within region or between regions, and to develop economic sectorally and cross sectoral more profitable supported by a strategy to enhance humen resources in Indonesia.*

*In the planning of economic development required variety of statitital data as a basis for determining strategies and discretion in order to achieve development goals. To know the*

mengetahui keberhasilan pembangunan suatu daerah juga diperlukan data statistik. Salah satu data statistik yang dapat dijadikan sebagai bahan analisis tentang pembangunan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Semarang disajikan secara series sehingga bisa memberikan gambaran kinerja ekonomi dari waktu ke waktu sehingga arah perekonomian regional akan lebih jelas. Bagi pengguna data akan lebih memberikan manfaat untuk berbagai kepentingan, seperti untuk perencanaan pembangunan, evaluasi maupun kajian.

## 1.2. KONSEP DAN DEFINISI

Semua barang dan jasa sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan ekonomi yang beroperasi di wilayah domestik, tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang digunakan berasal dari atau dimiliki penduduk daerah tersebut merupakan produk domestik daerah tersebut. Pendapatan yang timbul oleh karena adanya kegiatan tersebut merupakan pendapatan domestik.

Pada kenyataannya, sebagian dari faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi di suatu daerah berasal dari daerah lain atau luar negeri, demikian juga sebaliknya

*successful development of a region also required statistical data. One of the statistical data that can be used as an ingredient analysis of the economic development of a region is Gross Regional Domestic Product (GRDP).*

*Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Semarang Regency served in series so it can give the description of economic performance over time so that the regional economy will be more obvious. For the user data will be more beneficial for various purposes, such as development planning, evaluation, and assessment.*

## 1.2. CONCEPT AND DEFINITION

*All goods and services as a result of economic activities that operated in domestic area, regardless of whether the factors used are from owned people or the ownership by local people of that region called domestic product from that region. Income that arises because of that activity is domestic income.*

*In fact, part of productive factors used in production process in a region from other region or abroad and also productive factors which owned by resident of a region*

faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk daerah tersebut ikut serta dalam proses produksi di daerah lain atau luar negeri. Hal ini menyebabkan nilai produk domestik yang timbul di suatu daerah tidak sama dengan pendapatan yang diterima penduduk daerah tersebut. Dengan adanya arus pendapatan yang mengalir antar daerah (termasuk juga dari dan ke luar negeri) yang pada umumnya berupa upah/gaji, bunga, deviden, dan keuntungan maka timbul perbedaan antara produk domestik dan Produk Regional.

Produk Regional adalah produk domestik ditambah dengan pendapatan yang diterima dari luar daerah/luar negeri dikurangi dengan pendapatan yang dibayarkan keluar daerah/luar negeri tersebut. Akan tetapi untuk mendapatkan angka-angka pendapatan yang mengalir keluar dan masuk ke suatu daerah masih sangat sulit untuk saat ini, sehingga produk regional belum bisa dihitung. Jadi untuk pendekatannya kita pakai Produk Domestik Regional Netto (PDRN) atas dasar biaya faktor.

### **1.2.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar Harga Pasar**

Angka PDRB atas dasar harga pasar diperoleh dengan menjumlahkan nilai tambah bruto (Gross Value Added) yang timbul dari seluruh sektor ekonomi di wilayah tersebut. Nilai Tambah Bruto adalah

*participates in the production process in other region or abroad. This causes the value of domestic products that arise in a region not equal with income which receive by people in that area. With the income flows between region (included from and to abroad) are generally in form of wages/salaries, interest, dividends, and profits then arise differences between domestic products and regional products.*

*Regional products are domestic products combined with income receive from other region or abroad minus income paid to other region or other country. However, to get income values which flows out and into an a region still very difficult for the moment, so that regional products cannot be calculated. For the approach we used Nett Regional Domestic Products (NRDP) at factor prices.*

### **1.2.1. Gross Regional Domestic Products (GRDP) at Market Price**

*GRDP value at market price is obtained by adding gross value added from all economic sectors in that region. Gross value added is value that arise after production process or production value minus*



nilai yang timbul setelah melalui proses produksi atau nilai produksi (output) dikurangi biaya antara. Nilai tambah bruto disini mencakup komponen-komponen faktor pendapatan (upah dan gaji, bunga, sewa tanah, dan keuntungan), penyusutan, dan pajak tak langsung netto. Dengan menghitung nilai tambah bruto dari masing-masing sektor dan menjumlahkan nilai tambah bruto dari seluruh sektor akan diperoleh Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar

### **1.2.2. Produk Domestik Regional Netto (PDRN) atas dasar harga pasar**

Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar dikurangi penyusutan akan diperoleh Produk Domestik Regional Netto atas dasar harga pasar. Penyusutan yang dimaksud adalah nilai susut (aus) barang-barang modal yang ikut serta dalam proses produksi.

### **1.2.3. Produk Domestik Regional Netto (PDRN) atas dasar Biaya Faktor**

Perbedaan antara konsep biaya faktor dan harga pasar adalah karena adanya pajak tak langsung yang dipungut pemerintah dan subsidi yang diberikan oleh pemerintah kepada unit-unit produksi. Pajak tidak langsung berpengaruh menaikkan harga, sedangkan subsidi menurunkan harga. Pajak tidak

*overhead costs. Gross value added covers revenue component or productive factors (wage and salary, interest, land rent, and profits), depreciation, and net indirect tax. By counting gross value added from each sector and calculated gross value added from all sector obtained Gross Regional Domestic Product at market prices.*

### **1.2.2. Nett Regional Domestic Products (NRDP) at market price**

*Gross Regional Domestic Product at market price subtracted by depreciation obtained Nett Regional Domestic Product at market prices. Depreciation here means the value of depreciation (wearing out) of capital goods during the production process.*

### **1.2.3. Nett Regional Domestic Product (NRDP) at factor cost**

*The difference between factor price and market price is in the indirect tax that picked by the government and subsidies granted by the government to production units. Effect of indirect tax is to raise price, while the subsidies reduce prices. Nett indirect tax derived from indirect tax minus subsidies.*

langsung netto diperoleh dari pajak tak langsung dikurangi subsidi.

Produk Domestik Regional Netto atas dasar harga pasar dikurangi pajak tak langsung netto didapat hasil Produk Domestik Regional Netto atas dasar biaya faktor.

#### **1.2.4. Pendapatan Regional**

Pendapatan regional diperoleh dengan mengurangi produk domestik regional netto atas dasar biaya faktor dengan pendapatan yang mengalir keluar ditambah dengan pendapatan yang mengalir ke dalam daerah tersebut. Pendapatan regional inilah yang benar-benar diperoleh dan dinikmati oleh penduduk yang tinggal di wilayah tersebut.

#### **1.2.5. Pendapatan Regional Perkapita**

Bila pendapatan regional dibagi dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun akan dihasilkan pendapatan regional perkapita. Pendapatan regional perkapita adalah rata-rata pendapatan yang diperoleh oleh satu orang di wilayah tersebut.

### **1.3. PENYAJIAN ANGKA PDRB DAN ANGKA INDEKS**

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto disajikan dalam dua penghitungan, yaitu atas dasar harga

*Nett Regional Domestic Product at market price subtracted by nett indirect tax obtained Nett Regional Domestic Products (NRDP) at factor cost.*

#### **1.2.4. Regional Income**

*Regional income is obtained by subtracting nett regional domestic product at factor cost with income flowing out plus income that flows into region. This regional income is actually earned and enjoyed by people in that region.*

#### **1.2.5. Regional Income per capita**

*If regional income divided by mid year population will obtained regional income per capita. Regional income per capita is the evarage income earned by one person in the region.*

### **1.3. PRESENTATION OF GRDP VALUE AND INDEX RATE**

*Publication of Gross Regional Domestic Product is present in two counts, at current price and at*

berlaku dan atas dasar harga konstan. Pada PDRB atas dasar harga berlaku, semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang berlaku pada tahun bersangkutan, baik pada saat menilai nilai produksi maupun biaya antara. Pada penyajian PDRB atas dasar harga konstan, semua agregat pendapatan dinilai berdasarkan harga pada tahun dasar.

Pada penghitungan PDRB atas dasar harga konstan, tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2000. Dalam penghitungan ini setiap perubahan agregat pendapatan yang terjadi dari tahun ke tahun semata-mata karena perkembangan aktifitas riil, bukan karena perubahan harga.

Selain agregat pendapatan, dalam publikasi ini juga ditampilkan angka indeks-angka indeks.

#### 1. Distribusi persentase

Distribusi persentase menunjukkan kontribusi atau andil tiap-tiap sektor terhadap pembentukan nilai PDRB. Angka distribusi persentase diperoleh dengan membagi nilai pada masing-masing sektor dengan nilai total PDRB dikalikan 100.

#### 2. Indeks Berantai

Indeks berantai menunjukkan perkembangan nilai PDRB dari tahun ke tahun terhadap tahun sebelumnya. Angka ini diperoleh dengan membagi nilai pada masing-masing sektor dan total

*constant price. On GRDP at current price, all aggregate income assessed at current price in that year, either at the time of assessing the production value and intermediate cost. In GRDP at constant price, all aggregate income assessed at price in base year.*

*In the calculation of GRDP at constant price, used price in 2000 as the base year. In this calculation every aggregate income changes that occur from year to year because of development of real activities, not for price changes .*

*Besides aggregate income, is also featured in publication of index numbers.*

#### 1. Percentage distribution

*Percentage distribution show the contribution of each sector to the GRDP value. This figures obtained by dividing value in each sector with total value of GRDP multiplied by 100*

#### 2. Link Index

*Link index shows the development value of GRDP from year to year against the previous year. This figure is obtained by deviding the value of each sector and total GRDP*

PDRB dengan nilai pada tahun sebelumnya dikalikan 100. Nilai indeks berantai ini yang akan menghasilkan angka pertumbuhan ekonomi baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan dengan cara menghilangkan indeksnya.

3. Indeks Perkembangan  
Indeks perkembangan menunjukkan tingkat perkembangan agregat dari tahun ke tahun terhadap tahun dasarnya. Angka ini diperoleh dengan membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun dasar dikalikan 100.
4. Indeks Implisit  
Indeks implisit menunjukkan tingkat perkembangan harga dari agregat pendapatan terhadap harga pada tahun dasarnya. Angka ini diperoleh dengan membagi nilai PDRB atas dasar harga berlaku dengan nilai PDRB atas dasar harga konstan untuk masing-masing dikalikan 100. Selanjutnya, bila indeks implisit dibust indeks berantainya akan terlihat tingkat perkembangan harga setiap tahun terhadap tahun sebelumnya.

#### **1.4. KEGUNAAN MASING-MASING UKURAN PDRB**

Manfaat yang dapat diperoleh dari Statistik Pendapatan Regional antara lain:

*with the previous year multiplied by 100. This chain indeks that will obtained economic growth well above current price and constan price by eliminating the index*

3. *Development Index*  
*Development index shows the level of development agregat from year to year against the base year. This figure is obtained by deviding the value at each year with a value in the base year multiplied by 100.*
4. *Implicit Index*  
*Implicit index shows price growth rate of income agregat on prices in the base year. This figure is obtained by deviding the value of GRDP at current price with the value of GRDP at constant price for each sector multiplied by 100. Furthermore, if the implicity index created chain index will be seen the level of price growth every year for the previous year*

#### **1.4. BENEFIT OF EACH GRDP MEASURE**

*Benefits of Regional Income Statistics are:*

1. PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu daerah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar
  2. PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan pendapatan yang memungkinkan dapat dinikmati oleh penduduk suatu daerah
  3. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan maupun setiap sektor dari tahun ke tahun
  4. Distribusi PDRB atas dasar harga berlaku menurut sektor menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan tiap sektor ekonomi dalam suatu wilayah. Sektor ekonomi yang mempunyai peranan besar menunjukkan basis perekonomian di suatu wilayah
  5. PDRB perkapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau persatu orang penduduk
  6. PDRB perkapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi perkapita
1. *GRDP at current prices shows the capability of economic resources to produce products in a region. A large value of GRDP shows a strong economic capability*
  2. *GRDP at current prices shows income that can be enjoyed by resident of a region*
  3. *GRDP at constant prices give a figure for economic growth rate for the whole or spesific sector annually*
  4. *Distribution of GRDP at current prices by sector shows the role of economic structure and economic sectors within a region. A big share of economic sector indicate a potential of region's economy*
  5. *GRDP per capita at current price indicates the value of GRDP by one person*
  6. *GRDP per capita at constan price if usefull to know the real economic growth per capita*

## BAB. II

### **METODE PENGHITUNGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO CALCULATED METHODE OF GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT**

#### **2.1. METODE PENGHITUNGAN PDRB ATAS DASAR HARGA BERLAKU**

PDRB atas dasar harga berlaku dapat dihitung dengan dua metode, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.

##### **2.1.1. Metode Langsung**

Metode langsung adalah metode penghitungan dengan menggunakan data yang bersumber dari daerah. Dengan penghitungan dengan metode langsung akan dapat memperlihatkan karakteristik sosial ekonomi setiap daerah. Metode ini dapat menggunakan 3 pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran, dan pendekatan pendapatan.

##### **1. Pendekatan Produksi**

Penghitungan nilai PDRB dengan pendekatan produksi adalah dengan menghitung nilai tambah dari barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan cara mengurangkan biaya antara dari masing-masing nilai produksi bruto tiap-tiap sektor atau sub sektor. Pendekatan ini biasa juga

#### **2.1. CALCULATED METHOD OF GRDP AT CURRENT PRICES**

*GRDP at current price can be estimated in two methods, namely direct and indirect methode.*

##### **2.1.1. Direct Methode**

*Direct method is an estimated method using data source from the region. By calculating with direct method will be seen social economic characteristics of each region. This methode can use three approaches, namely the production approach, expenditure approach, and income approach.*

##### **1. Production Approach**

*Production approach estimates the value added of goods and services produced by all economic activities by subtracting overhead cost for each gross production value of every sector or sub sector. This approach is also called value added approach. Value added is a*

disebut dengan pendekatan nilai tambah. Nilai tambah merupakan nilai yang ditambahkan pada barang dan jasa yang dipakai oleh unit produksi dalam proses produksi sebagai input antara. Nilai yang ditambahkan ini merupakan balas jasa faktor produksi atas ikut sertanya dalam proses produksi.

Barang dan jasa yang dihasilkan dinilai dengan harga produsen, yaitu harga yang belum termasuk biaya transport dan keuntungan pemasaran. Penggunaan harga produsen ini adalah untuk mengetahui nilai tambah yang benar-benar diterima oleh para produsen. Sedangkan biaya transport akan dihitung pada sektor angkutan dan keuntungan pemasaran akan dihitung sebagai nilai tambah pada sektor perdagangan.

Kegiatan produksi dalam pendekatan ini dikelompokkan menjadi 9 sektor atau lapangan usaha yaitu : 1. Pertanian; 2. Pertambangan dan Penggalian; 3. Industri Pengolahan; 4. Listrik, Gas, dan Air Bersih; 5. Konstruksi; 6. Perdagangan, Hotel dan Restoran; 7. Angkutan dan Komunikasi; 8. Keuangan, Persewaan, dan jasa perusahaan; dan 9. Jasa-jasa

## **2. Pendekatan Pendapatan**

Nilai tambah dari kegiatan ekonomi dalam penghitungan

*value which added to goods and services used by production unit in its process as intermediate input. This value added is the rewards of production factors on the participation in production process.*

*The product of goods and services will be counted with producer's price, that is the price excluded transportation and marketing profit cost. The use of this producer's price is to know the real value added which accepted by producer. Meanwhile the transportation cost will be counted as a value added on the transportation and marketing profit will be counted as a value added on trade sector.*

*Production activity in this approach are group in nine sectors, there are: 1. Agriculture; 2. Mining and quarrying; 3. Industry; 4. Electricity, gas, and water supply; 5. Construction; 6. Trade, hotels, and restaurants; 7. Transportation and communication; 8. Finance, leasing, and business services; and 9. Services.*

## **2. Income Approach**

*Value added from all economic activities is estimated*

dengan pendekatan pendapatan adalah dengan menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi. Balas jasa faktor produksi tersebut adalah:

- a. Upah/gaji (balas jasa faktor produksi tenaga kerja)
- b. Sewa tanah (balas jasa faktor produksi tanah)
- c. Bunga modal (balas jasa faktor produksi modal)
- d. Keuntungan (balas jasa faktor produksi wiraswasta/skill)

Hasil penjumlahan seluruh balas jasa faktor produksi yang dibayarkan oleh unit-unit ekonomi yang beroperasi di suatu wilayah disebut nilai tambah neto atas dasar biaya faktor.

Untuk mendapatkan nilai tambah bruto atau produk domestik bruto atas dasar harga pasar maka harus ditambah dengan nilai penyusutan yang terjadi dan pajak tak langsung neto.

### 3. Pendekatan Pengeluaran

Penghitungan dengan metode ini adalah dengan cara menjumlahkan nilai permintaan akhir dari seluruh barang dan jasa, yaitu:

- a. Yang dikonsumsi oleh rumah tangga, lembaga swasta nirlaba, dan pemerintah
- b. Yang digunakan untuk pembentukan modal tetap

*by calculating all return value of productive factors. The return value of productive factors are:*

- a. Wage/salary (recompense of labour force production factor)*
- b. Land rent (recompense of land production factor)*
- c. Capital finance interest (recompense of capital finance production factor)*
- d. Profit (recompense of entrepreneur / skill production factor)*

*The adding result of all the recompenses paid by economic units which operate in a region is called nett value added based on factor cost.*

*To get gross value added or Gross domestik product at market price should be added by depreciation and nett indirect tax.*

### 3. Expenditure Approach

*By this methode, regional income estimated by adding all lass demand value for all goods and services, there are:*

- a. Consumed by houshold, non profit institutions, and government*
- b. Used to make gross fixed capital formation*



bruto

c. Sebagai stok dan ekspor neto

Ekspor neto adalah nilai barang yang diekspor dikurangi dengan nilai barang yang diimpor. Dengan menjumlahkan komponen-komponen konsumsi, pembentukan modal tetap bruto, stok, dan ekspor neto akan diperoleh Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar.

c. *Used as stock and nett export*

*Nett export is export goods value minus import goods value. By adding the consumption components, gross fixed capital formation, stocks, and nett export will be obtained gross regional domestic product based on market price.*

### 2.1.2. Metode Tidak Langsung

Yang dimaksud dengan metode tidak langsung adalah metode alokasi, yaitu yang penghitungannya dengan cara mengalokasikan pendapatan dengan menggunakan alokator-alokator tertentu. Cara ini ditempuh karena data yang tersedia atau tidak mencukupi.

### 2.1.2. Indirect Method

*The meaning of indirect method is allocation method, which is the estimation by allocating income by using specific allocators. This method is adopted because the data is not sufficient.*

Alokator yang digunakan dapat didasarkan atas:

1. Nilai produksi bruto atau neto
2. Jumlah produksi fisik
3. Jumlah Tenaga kerja
4. Jumlah penduduk
5. Alokator lain yang dianggap cocok untuk daerah tersebut.

*The kinds of allocators which can be used are:*

1. *Gross or nett value of production*
2. *Number of physical production*
3. *Number of workers*
4. *Population*
5. *Another alocator which are consider appropriate for the region*

Dengan menggunakan salah satu atau kombinasi dari alokator tersebut dapat diperhitungkan prosentase bagian masing-masing kecamatan terhadap nilai tambah

*By using one or a combination of these alocators can be estimated percentage of each district of the value added of each sector or sub*

setiap sektor atau sub sektor.

## **2.2. METODE PENGHITUNGAN PDRB ATAS DASAR HARGA KONSTAN**

Perkembangan nilai PDRB atas dasar harga berlaku dari tahun ke tahun menggambarkan perkembangan yang disebabkan oleh adanya perubahan dalam volume barang dan jasa yang dihasilkan dan perubahan harga. Oleh karena itu, untuk mengukur perkembangan volume produksi atau perkembangan produktifitas secara nyata, pengaruh dari perubahan harga dari tahun ke tahun perlu dihilangkan dengan cara menghitung nilai PDRB atas dasar harga konstan.

Penghitungan nilai PDRB atas dasar harga konstan ini berguna antara lain untuk perencanaan ekonomi, proyeksi, dan menilai pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan maupun sektoral. Nilai atas dasar harga konstan juga mencerminkan kuantum produksi pada tahun berjalan yang dinilai atas dasar harga pada tahun dasar.

Pada dasarnya dikenal tiga cara penghitungan nilai tambah sektoral atas dasar harga konstan, yaitu:

### **1. Revaluasi**

Penghitungan dengan cara revaluasi adalah mengalikan kuantum pada tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar.

*sector.*

## **2.2. CALCULATED METHODE OF GRDP AT CONSTANT PRICE**

*The development of GRDP value in years described the development caused by change the volume of goods and services produced and the price changes. Therefore, to measure the production volume or development of real productivity, the effect of price change need to be eliminated by estimate GRDP value base on constant prices.*

*Calculating GRDP value at constant price usefull for economic planning, projection, and asses overall and economic growth. Values at constant price also reflect quantum of production in current year counting by price in the base year.*

*There are three methods to calculating sektoral value added at constan price, there are*

### **1. Revaluation**

*Calculation by revaluation is multiplying quantum in current year with prices in the base year. The result is the value at constant*

Hasilnya adalah nilai atas dasar harga konstan

## 2. Ekstrapolasi

Penghitungan dengan cara ekstrapolasi adalah dengan cara mengalikan nilai tahun dasar dengan suatu indeks kuantum dibagi 100.

Yang perlu diperhatikan dalam cara ini adalah ekstrapolatornya. Kuantitas produksi dari masing-masing sektor/ sub sektor merupakan ekstrapolator terbaik, namun apabila angka-angka tersebut tidak diperoleh maka dapat pula dipakai keterangan-keterangan lain yang erat kaitannya dengan produktivitas seperti tenaga kerja, kapasitas produksi (mesin, kendaraan, dan sebagainya)

## 3. Deflasi

Penghitungan dengan cara deflasi adalah dengan cara membagi nilai tambah atas dasar harga berlaku dengan indeks harga dari barang yang bersangkutan. Indeks harga disini dapat berupa indeks harga perdagangan besar, indeks harga produsen, dan indeks harga konsumen. Indeks harga yang dipakai sebagai deflator harus disesuaikan tahun dasarnya.

*prices.*

## 2. Ekstrapolation

*Calculation by ekstrapolation is calculated by multiplying value in the base year with quantum index divided by 100.*

*That need attention in this way is the ekstrapolators. Production quantity of each sector or sub sector are best ekstrapolator, but if the values are not obtained it can use other descriptions such as labor, and production capacity (machinery, vehicles, etc.).*

## 3. Deflation

*This calculations is by deviding the value added at current prices by the price index. This index can be wholesale price index, producer price index, and consumer price index. Price index used as deflator should be adjusted in base year.*

**BAB III**  
**ULASAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAN STRUKTUR PENDAPATAN REGIONAL**  
**KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2011**  
**A REVIEW OF ECONOMIC GROWTH AND REGIONAL INCOME STRUCTURE OF**  
**SEMARANG REGENCY 2011**

**3.1 Umum**

Kebijakan pemerintah yang diterapkan dalam pembangunan tentu bertujuan untuk meningkatkan kondisi perekonomian wilayah yang bersangkutan. Sedangkan untuk mengukur hasil pembangunan kita membutuhkan indikator-indikator. Salah satu data penting yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan pembangunan yang telah dicapai adalah angka pertumbuhan ekonomi. Gambaran ekonomi dan pertumbuhannya di Kabupaten Semarang dapat dilihat dari penyajian data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang disajikan secara series dari tahun ke tahun.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Semarang Tahun 2011 sebesar 12 335,45 milyar rupiah. Nilai tersebut mengalami peningkatan dibandingkan nilai PDRB Tahun 2010 yang sebesar 11 071,61 milyar rupiah. Pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan dari 4,90 persen di Tahun 2010 menjadi 5,69 persen di Tahun 2011. Pertumbuhan dalam nilai PDRB maupun dalam

**3.1. General**

*Government programs in the implementation of development aimed to improve the economic condition of the area. Meanwhile, to measure development outcomes needs indicators. One of the important data that can be used is value of economic growth. Economic overview and growth in Semarang Regency can be seen from Gross Regional Domestic Product (GRDP) which are presented series.*

*Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Semarang Regency 2011 amounted to 12 335,45 billion rupiahs. This value was higher than GRDP in 2010 which have value 11 071,61 billion rupiahs. The Economic growth is also increased, from 4,90 percent in 2010 to 5,69 percent in 2011. This increase of GRDP value and the economic growth shows that the economic condition are getting*

pertumbuhan ekonomi menunjukkan kondisi perekonomian yang sudah semakin membaik.

Perbandingan pertumbuhan ekonomi dengan daerah sekitar juga diperlukan untuk melihat pencapaian keberhasilan pembangunan daerah. Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah Tahun 2011 lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Semarang, yaitu sebesar 6,01 persen. Daerah di sekitar Kabupaten Semarang yang mempunyai pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dibandingkan Jawa Tengah adalah Kota Semarang, dengan pertumbuhan ekonomi 6,41 persen.

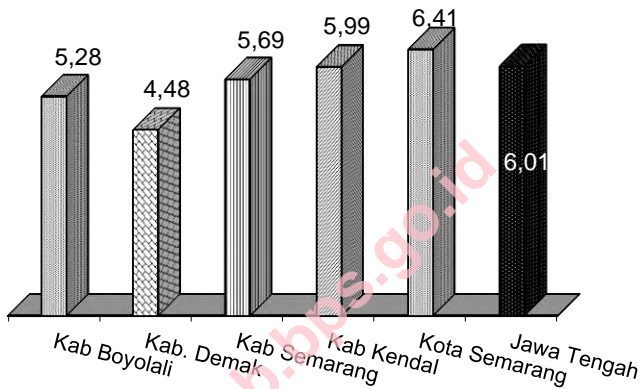
*better*

*Comparison of economic growth the surrounding area needs to look at the achievements of regional development. Economic growth in Central Java in 2011 is higher than economic growth of Semarang Regency, amount 6,01 percent. For the area around Semarang Regency, Semarang city has higher growth than Central Java with 6,41 percent growth.*

**Tabel 3.1.**  
**Pertumbuhan Ekonomi Daerah Sekitar Kabupaten Semarang dan Jawa Tengah Tahun 2011**  
*Economic Growth in Four Regency in Jawa Tengah 2011*

<b>Tahun/ Year</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi (persen)/ Economic Growth (percent)</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>
Kabupaten Boyolali	5,28
Kota Semarang	6,41
Kabupaten Demak	4,48
Kabupaten Semarang	5,69
Kabupaten Kendal	5,99
Propinsi Jawa Tengah	6,01

**Grafik 3.1.**  
**Pertumbuhan Ekonomi Lima Kabupaten Di Jawa Tengah Tahun 2011**  
*Economic Growth in Five Regency in Central Java*



**3.2 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Semarang Tahun 2011**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Semarang pada Tahun 2011 atas dasar harga berlaku sebesar Rp. 12 335, 47 milyar, dan atas dasar harga konstan sebesar Rp. 5 877, 19 milyar (*lampiran tabel 1.1 dan 1.2*). Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya dimana nilai PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 11 071,61 milyar rupiah dan PDRB atas dasar harga konstan sebesar 5 560,55 milyar rupiah. Untuk melihat perkembangan nilai PDRB dari tahun ke tahun dapat dilihat dari indeks perkembangannya. Indeks

**3.2 Gross Regional Domestic Product of Semarang Regency 2011**

*Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Semarang Regency in 2010 at current prices amounted to Rp. 12335,47 billion, and at constant price of Rp. 5 877,19 billion (appendix tables 1.1 and 1.2). That value is higher than last year, that was in 2010 GRDP value at current price is 10 071'61 billion rupiahs and GRDP at constant price is 5 560,55 billion rupiahs.in order to see the development of GRDP value every year can be used from development index. Development index is GRDP value in this year compare with GRDP value in based year, in*

perkembangan merupakan nilai PDRB tahun ini dibandingkan dengan tahun dasar yaitu Tahun 2000. Dengan indeks perkembangan dapat dilihat peningkatan nilai PDRB sejak Tahun 2000. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

2000. With this index can be seen the development of GRDP since 2000. For more clearly can be seen in this table below:

**Tabel 3.2.**  
**Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Semarang**  
**Gross Domestic Regional Product of Semarang Regency**

Tahun / Year	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku/ GDRP at Current Price		PDRB Atas Dasar Harga Konstan / GDRP at Constant Price 2000	
	Jumlah (Juta Rp)/ Total (Million Rp)	Perkembangan/ Progress (%)	Jumlah (Juta Rp)/ Total (Million Rp)	Perkembangan/ Progress (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2007	8 175 899,2	219,53	4 871 444,3	130,80
2008	9 284 507,6	249,30	5 079 003,7	136,38
2009	10 066 845,5	270,30	5 300 723,4	142,33
2010	11 071 609,3	297,28	5 560 551,9	149,31
2011	12 335 446,5	331,22	5 877 190,9	157,81

Dari tabel tersebut dapat dilihat indeks perkembangan nilai PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 331,22 persen dibandingkan tahun 2000. Hal ini berarti bahwa seluruh potensi di Kabupaten Semarang telah menghasilkan uang 3,33 kali lebih besar dibandingkan tahun 2000. Sedangkan untuk PDRB atas dasar harga konstan 2000,

From this table we can see the development index of GRDP at current prices amounted to 331,22 percent compared to 2000. This means that all the potential in Semarang district has been making money 3,33 times greater than in 2000. As for GRDP at constant prices of 2000, the improve reached 157,81 percent. This means that

perkembangannya mencapai 157,81 persen Hal ini berarti kegiatan perekonomian di Kabupaten Semarang telah meningkatkan produksi barang dan jasa 1,57 kali dibandingkan tahun 2000.

Perbedaan laju perkembangan PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan terjadi karena adanya perubahan harga yang terjadi di pasar.

### **3.3. Pertumbuhan Ekonomi**

#### **3.3.1 Pertumbuhan PDRB atas dasar Harga Berlaku.**

Pertumbuhan PDRB adalah perbandingan antara nilai PDRB tahun yang bersangkutan dengan nilai PDRB tahun sebelumnya. Nilai ini didapat dari menghitung indeks berantai PDRB yaitu dengan cara membagi nilai PDRB tahun ini dengan PDRB tahun sebelumnya dikali 100 persen. Untuk melihat hasil penghitungan indeks berantai bisa dilihat pada lampiran tabel 1.7 untuk indeks atas dasar harga berlaku dan tabel 1.8 untuk indeks atas dasar harga konstan. Angka pertumbuhan PDRB tiap tahunnya didapat dengan cara mengurangkan angka indeks dengan angka 100.

*economic activities in Semarang regency has increased the production of goods and services 1,58 times compared to year 2000.*

*Differences in rates of GRDP growth at current prices and GRDP at constant prices is due to the price change that occurred in the market.*

### **3.3. Economic Growth**

#### **3.3.1 Growth of GRDP at Current Prices.**

*GRDP growth is the ratio between GRDP value for the year to the value of GRDP in the previous year. This value is obtained from calculating the GRDP chain indeks by dividing GRDP value this year with GRDP value of the previous year multiplied by 100 percent. To see the value results of chain index can be seen in attachment in Table 1.7 for the index based on current prices and Table 1.8 for the index at constant prices. Annual GRDP growth rate obtained by subtracting the indekx numbers with the numbers 100.*



Pertumbuhan PDRB atas dasar harga berlaku sebenarnya belum bisa menggambarkan pertumbuhan yang sebenarnya karena masih dipengaruhi oleh perubahan harga yang naik turun. Maka untuk mengetahui pertumbuhan PDRB atau Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dipakai pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan.

Pertumbuhan PDRB atas dasar harga berlaku Tahun 2011 sebesar 11,42 persen. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan pertumbuhan jika dibandingkan dengan pertumbuhan Tahun 2010 yang mempunyai pertumbuhan sebesar 9,98 persen.

Sektor yang mempunyai pertumbuhan terbesar adalah sektor angkutan dan komunikasi dengan pertumbuhan 18,32 persen. Angka ini menunjukkan bahwa dibandingkan tahun sebelumnya nilai PDRB sektor angkutan dan komunikasi naik sebesar 18,32 persen. Kemudian disusul oleh sektor listrik, gas, dan air yang mempunyai pertumbuhan 17,88 persen, dan urutan ketiga sektor konstruksi dengan pertumbuhan sebesar 13,00 persen. Sedangkan pertumbuhan paling kecil adalah sektor pertambangan yang meningkat 9,70 persen

*GRDP growth at current prices can not really describe the real growth because it is still influenced by price changes. So to know the GRDP growth or economic growth in an area used GRDP growth based on constant price.*

*The growth of GRDP at current prices in 2011 amounted to 11,42 percent. This figure shows that the growth is higher than the growth in 2010 which reached 9,98 percent.*

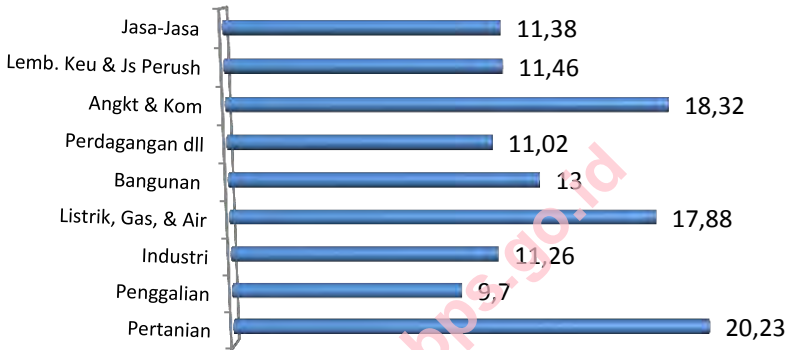
*Sector which has largest growth is transportation and communication with growth 18,32 percent. This value described that compared to the previous year, GRDP value from transportation and communication increase 18,32 percent. Then followed by electricity, gas, and water supply with 17,88 percent growth, and third is construction with 13,00 percent. While the smallest growth is quarrying sector which increase 9,70 percent over the previous year. Sequentially growth sectors can be seen as follows:*

dibandingkan tahun sebelumnya. Secara berurutan pertumbuhan sektor-sektor dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.3.1**  
**Pertumbuhan Tiap Sektor Ekonomi atas Dasar Harga Berlaku (%)**  
*Economic Growth by Sectoral at Current Price (%)*

Sektor Ekonomi	Pertumbuhan		
	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Pertanian / Agriculture</b>	10,06	11,22	10,23
<b>Penggalian / Quarrying</b>	10,00	15,91	9,70
<b>Industri / Industri</b>	7,69	8,64	11,26
<b>Listrik, Gas, dan Air Bersih / Electricity, Gas &amp; Water Supply</b>	7,80	11,75	17,88
<b>Bangunan / Construction</b>	4,71	12,79	13,00
<b>Perdagangan, rumah makan, dan js.</b>			
<b>Akomd / Trade, Reataurant &amp; Hotel</b>	8,08	10,39	11,02
<b>Angkutan dan Komunikasi / Transport &amp; Communication</b>	7,37	7,93	18,32
<b>Lemb. Keuangan dan Jasa Perusahaan / Financial Inst, Ownership &amp; Bussiness Serv</b>	13,31	10,46	11,46
<b>Jasa-Jasa / Services</b>	10,00	12,27	11,38

**Grafik 3.3.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi Per Sektor Adh Berlaku (%)**  
*Economic Growth by Sectoral*



Untuk sektor pertanian terjadi penurunan pertumbuhan dibandingkan tahun sebelumnya. Di tahun 2010 pertumbuhan sektor pertanian sebesar 11,22 persen, sedangkan di tahun 2011 pertumbuhan sektor pertanian sebesar 10,23 persen.

Perlambatan pertumbuhan terjadi pada sub sektor perkebunan dan sub sektor perikanan. Pada sub sektor perkebunan terjadi penurunan produksi dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 4,05 persen. Hal ini disebabkan karena panen komoditas perkebunan untuk kopi dan cengkeh turun karena kondisi cuaca.

*Especially for the agricultural sector, the growth is decrease compared to previous years. In 2010 the agricultural sector growth amounted to 11,22 percent, while in 2011 growth in the agricultural sector only 10,23 percent. slowing the growth occured on non food crops sub sector and fishery sub suctor. There are decrease of non food crops production compared than previous year about 4,05 percent. This condition happen because of commodity for coffe and clove down due to weather condition.*

**Tabel : 3.3.2**  
**Pertumbuhan Sub Sektor Pertanian Tahun 2011**

<i>Sub Sektor</i>	<i>Pertumbuhan (persen) / Growth (percent)</i>
(1)	(2)
Tanaman Pangan	15,74
Perkebunan	-4,05
Peternakan	5,63
Kehutanan	4,26
Perikanan	13,08

### 3.3.2 Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan

Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan lebih bisa menggambarkan pertumbuhan yang sebenarnya jika dibandingkan dengan pertumbuhan PDRB atas dasar harga berlaku. Dalam penghitungan atas dasar harga konstan yang dihitung adalah hasil produksinya, tanpa melihat adanya perubahan harga yang terjadi. Harga yang digunakan adalah harga pada tahun dasar, yaitu dalam hal ini adalah harga di Tahun 2000. Dengan begitu pertumbuhan yang dihasilkan adalah pertumbuhan riil produksi barang dan jasa.

### 3.3.2. GDRP Growth in Constan Price

*Growth in GDRP at constant prices describe the actual growth compared with GDRP growth at current prices. This is because the GDRP at constant prices using a price fixed from year to year so that price changes do not affect the calculation. In the counting growth at current price, it just count the value of the product without prices in every year.*

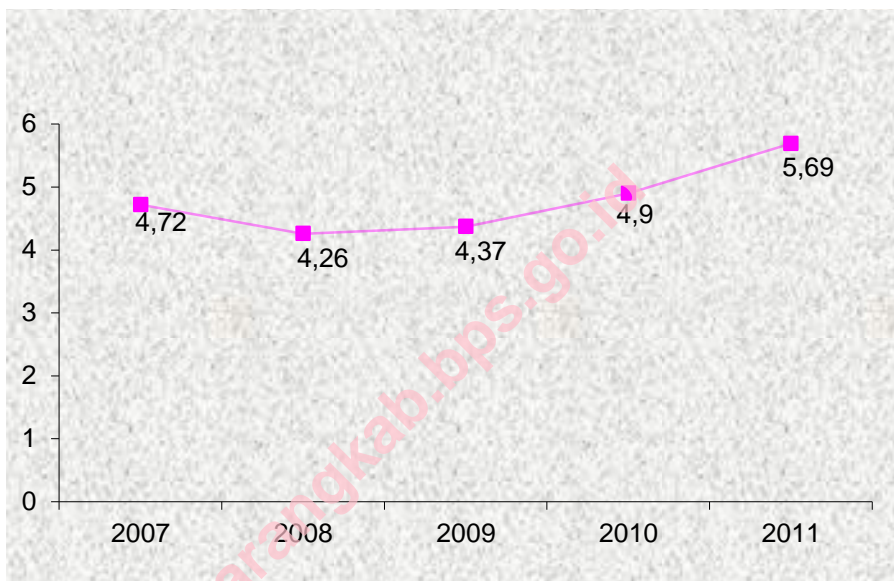
Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Semarang empat tahun terakhir sudah menunjukkan angka yang cukup bagus, dimana laju pertumbuhan ekonomi mencapai kisaran angka di atas 4 persen, bahkan di Tahun 2011 pertumbuhannya sudah mencapai angka di atas 5 persen. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Semarang dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

*The rate of economic growth in Semarang regency last four years have shown a fairly good rate, which climbed to an average rate of economic growth rates above 4 persen and in 2011 economic growth over 5 percent. Economic growth of Semarang Regency in last 5 year can be seen in table and grafik below:*

**Tabel : 3.3.3**  
**Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Semarang**  
***Economic Growth of Semarang Regency***

<i>Tahun/</i> <i>Year</i> <b>(1)</b>	<i>Pertumbuhan Ekonomi (persen) /</i> <i>Economic Growth (percent)</i> <b>(2)</b>
2007	4,72
2008	4,26
2009	4,37
2010	4,90
2011	5,69

**Grafik : 3.3.2**  
**Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Semarang**  
*Economic Growth Of Semarang Regency*



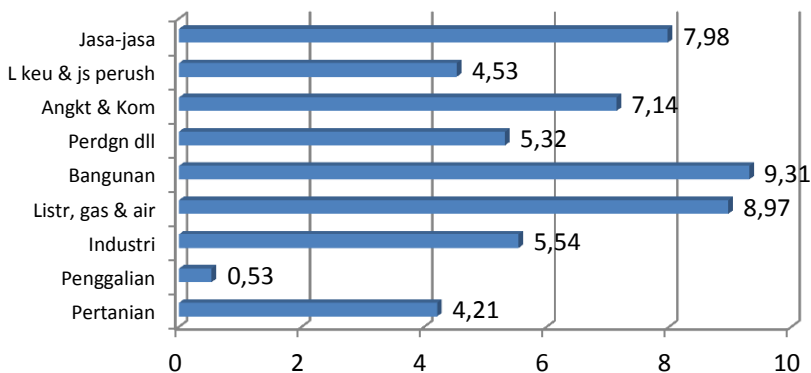
Jika diperhatikan persentase pertumbuhan per sektor atas dasar harga konstan di tahun 2010, semua sektor mempunyai pertumbuhan di bawah 10 persen. Pertumbuhan terbesar terjadi pada sektor konstruksi sebesar 9,31 persen. Sedangkan pertumbuhan terendah terjadi di sektor penggalian dengan pertumbuhan sebesar 0,53 persen. Adapun persentase pertumbuhan ekonomi persektor atas dasar harga konstan dapat dilihat sebagai berikut:

*If the observed percentage of growth per sector at constant prices in 2010, all sectors have growth rate below 10 percent. The largest growth occurred in the sector of construction amounted to 9,31 percent, and the lowest growth occurred in the quarrying sector amounted to 0,53 percent. The percentage of economic growth per sector at constant prices can be seen as follows:*

**Tabel 3.3.4**  
**Pertumbuhan Tiap Sektor Ekonomi atas Dasar Harga Konstan**  
**Economic Growth by Sectoral at Constant Price**

Sektor Ekonomi	Pertumbuhan		
	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian / <i>Agriculture</i>	5,13	2,21	4,21
Penggalian / <i>Quarrying</i>	4,32	5,60	0,53
Industri / <i>Industri</i>	3,88	4,80	5,54
Listrik, Gas, dan Air Bersih / <i>Electricity, Gas &amp; Water Supply</i>	6,36	9,05	8,97
Bangunan / <i>Construction</i>	2,93	7,51	9,31
Perdagangan, rumah makan, dan js. Akomd / <i>Trade, Reataurant &amp; Hotel</i>	3,95	5,86	5,32
Angkutan dan Komunikasi / <i>Transport &amp; Communication</i>	3,72	3,51	7,14
Lemb. Keuangan dan Jasa Perusahaan / <i>Financial Inst, Ownership &amp; Bussiness Serv</i>	7,34	6,39	4,53
Jasa-Jasa / <i>Services</i>	6,32	5,38	7,98

**Grafik 3.3.3**  
**Pertumbuhan Ekonomi Per Sektor Atas Dasar Harga Konstan**  
**Economic Growth by Sectoral at Constant Price**  
**Tahun 2011**



Untuk sektor pertanian, ada 3 subsektor yang mengalami penurunan pertumbuhan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sub sektor perkebunan, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan. Untuk sub sektor perkebunan penurunan pertumbuhan terjadi berturut-turut sejak tahun 2009. Untuk Tahun 2011 penurunan yang terjadi adalah yang paling besar, yaitu turun sebesar 22,71 persen. Pertumbuhan per sub sektor dapat dilihat sebagai berikut:

*For the agricultural sector, there are 3 sub-sectors which have decrease of the product, that are non food crops, livestock and products, and fishery. For non food crops sub sector decreasing of the growth happen since 2009. Decreasing in 2011 is the biggest, about 22,71 percent decrease. The growth by sub sector can be seen as follows:*

**Tabel : 3.3.5**  
**Pertumbuhan Sub Sektor Pertanian Tahun 2011**

<i>Sub Sektor</i>	<i>Pertumbuhan (persen) / Growth (percent)</i>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>
Tanaman Pangan	8,78
Perkebunan	-22,71
Peternakan	1,91
Kehutanan	9,31
Perikanan	7,11

#### **3.4. Struktur PDRB Kabupaten Semarang**

Dalam struktur PDRB dapat dilihat kontribusi atau andil tiap

#### **3.4. GDRP Structure in Semarang Regency**

*In the GDP structure can be viewed contributions of each sector*



sektor terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Semarang. Dengan produk unggulan Kabupaten Semarang yang dinamakan "INTANPARI" atau industri, pertanian, dan pariwisata, perekonomian Kabupaten Semarang sangat dipengaruhi oleh ketiga sektor tersebut. Dari ketiga sektor tersebut, sektor industri menempati urutan teratas dengan kontribusi di atas 40 persen, meskipun nilai kontribusinya terus menurun dari tahun-tahun sebelumnya sejak tahun 2005. Kemudian disusul oleh sektor perdagangan, rumah makan, dan jasa akomodasi sebagai penunjang kegiatan pariwisata di urutan kedua dengan kontribusi di atas 20 persen, dan terakhir sektor pertanian dengan kontribusi di atas 12 persen (lampiran 1.5. dan lampiran 1.6.), dan tidak ada perbedaan antara angka PDRB atas dasar harga berlaku maupun PDRB atas dasar harga konstan.

Struktur ekonomi Kabupaten Semarang atas dasar harga berlaku Tahun 2011 didominasi oleh sektor industri dengan kontribusi sebesar 42,76 persen. Kemudian disusul oleh sektor perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi dengan kontribusi sebesar 20,57 persen. Untuk sektor pertanian

*to economic growth in Semarang regency. With the special product from Semarang Regency named "INTANPARI" or industrial, agricultural, and tourism, economic sector of Semarang Regency is strongly influenced by these sectors. Of the three sectors, the industrial sector with the contribution of top ranked in the top 40 percent, although the value of its contribution decrease from previous years since 2005. Then followed by trade, restaurants, and accommodation services sector as supporting tourism activities in second with a contribution of over 20 percent, and the latest agricultural sector with contributions above 12 percent (appendix 1.5. and appendix 1.6.), and no difference between the GDRP figures at current prices and GDRP at constant prices.*

*Semarang Regency economic structure at current prices in 2011 is dominated by industries with a contribution of 42,76 percent. Then followed by trade, restaurants and accommodation services sector with the contribution of 20,57 percent. For the agriculture sector has a contribution of 14,81 percent*

mempunyai kontribusi sebesar 14,81 persen yang terutama didukung oleh sub sektor tanaman pangan sebesar 8,14 persen dan sub sektor peternakan sebesar 4,66 persen dari nilai total PDRB.

*which was mainly supported by the food crops sub sector amounted to 8,14 percent and the livestock sub sector amounted to 4,66 percent of the total GDRP.*

Sektor yang mempunyai kontribusi terendah adalah sektor penggalian dengan kontribusi 0,13 persen. Dengan kontribusi yang sangat kecil, berapapun pertumbuhan sektor ini tidak akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Semarang. Selain sektor penggalian, sektor listrik, gas, dan air bersih juga mempunyai kontribusi yang kecil, yaitu 1,40 persen.

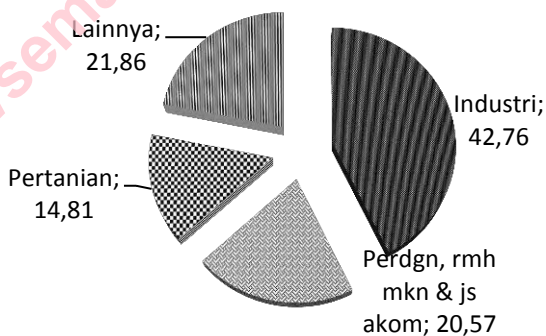
*Sektor wich has lowest contribution is quarrying, which has contribution in 0,13 percent. Witha very small contribution, regardless of the growth in this sector will have no impact on economic growth in Semarang Regency. In additionin quarrying sector, electricity, gas, and water supply also have a samll contribution, only about 1,40 percent.*

**Tabel 3.4.1**  
**Struktur Ekonomi Kabupaten Semarang Atas Dasar Harga Berlaku**  
***Semarang Regency Economic Structure at Current Price***

Sektor ekonomi/ <i>Economic Sector</i>	Kontribusi tiap sektor (%) <i>Contribution Each Sector (%)</i>		
	2009	2010	2011
(1)	(4)	(5)	(6)
1. Industri / <i>Industri</i>	43,35	42,82	42,76
2. Perdagangan, hotel & restoran / <i>Trade, Hotel&amp; rest.</i>	20,57	20,65	20,57
3. Pertanian / <i>Agriculture</i>	14,80	14,97	14,81
4. Jasa-jasa / <i>Services</i>	9,13	9,32	9,32
5. Bangunan / <i>Construction</i>	3,88	3,98	4,03

Sektor ekonomi/ <i>Economic Sector</i>	Kontribusi tiap sektor (%) <i>Contribution Each Sector (%)</i>		
	2009	2010	2011
(1)	(4)	(5)	(6)
6. Lemb Keuangan, persewaan dan js perush/ <i>Financial Inst, Ownership, &amp; Business Serv</i>	4,19	4,21	4,21
7. Angkutan dan komunikasi / <i>Transp &amp; Communication</i>	2,65	2,60	2,77
8. Listrik, gas, dan air bersih / <i>Electricity, Gas, &amp; Water</i>	1,30	1,32	1,40
9. Penggalian / <i>Quarrying</i>	0,12	0,13	0,13

**Grafik 3.4.1**  
**Struktur Ekonomi Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2011**



Sedangkan struktur PDRB Kabupaten Semarang tahun 2011 atas dasar harga konstan sama dengan struktur PDRB atas dasar harga berlaku, yaitu didominasi oleh 3 sektor yaitu sektor

*While the structure of Semarang Regency in 2011 at constant prices the same as the structure of GDP at current prices, which is dominated by the 3 sectors, there are the industrial*

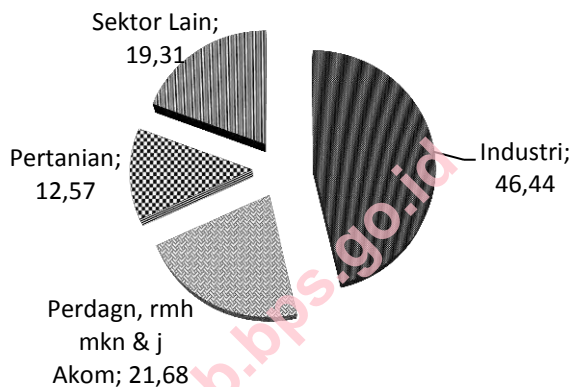
industri dengan kontribusi sebesar 46,44 persen, sektor perdagangan, hotel, dan restoran dengan kontribusi sebesar 21,68 persen, serta sektor pertanian dengan kontribusi sebesar 12,57 persen. Untuk lebih jelasnya, kontribusi masing-masing sektor dapat dilihat pada tabel berikut:

*sector with a contribution of 46,44 percent, trade, hotels, and restaurants with a contribution amounting to 21,68 percent , as well as the agricultural sector with a contribution of 12,57 per cent. For more details, the contribution of each sector can be seen in the following table:*

**Tabel 3.4.2**  
**Struktur Ekonomi Kabupaten Semarang Atas Dasar Harga Konstan**  
***Semarang Regency Economic Structure at Constant Price***

Sektor ekonomi/ <i>Economic Sector</i>	Kontribusi tiap sektor (%) <i>Contribution Each Sector (%)</i>		
	2009	2010	2011
(1)	(4)	(5)	(6)
1. Industri / <i>Industri</i>	46,55	46,50	46,44
2. Perdagangan, hotel & restoran / <i>Trade, Hotel &amp; rest.</i>	21,56	21,76	21,68
3. Pertanian / <i>Agriculture</i>	13,09	12,75	12,57
4. Jasa-jasa / <i>Services</i>	8,49	8,53	8,71
5. Bangunan / <i>Construction</i>	3,62	3,71	3,84
6. Lemb Keuangan, persewaan dan js perush/ <i>Financial Inst, Ownership,</i> <i>&amp; Business Serv</i>	3,52	3,57	3,53
7. Angkutan dan komunikasi / <i>Transp &amp; Communication</i>	2,18	2,15	2,18
8. Listrik, gas, dan air bersih / <i>Electricity, Gas, &amp; Water</i>	0,87	0,91	0,93
9. Penggalian / <i>Quarrying</i>	0,12	0,12	0,12

**Grafik 3.4.2**  
**Struktur Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2011**



### 3.5. Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten Semarang

Indeks perkembangan digunakan untuk mengetahui laju perkembangan ekonomi Kabupaten Semarang baik secara regional maupun secara sektoral yang telah dicapai setiap tahun jika dibandingkan dengan tahun dasar (tahun 2000). Semakin tinggi nilai indeks, maka semakin tinggi pula laju perkembangannya.

Perkembangan PDRB pada tahun 2011 bila dibandingkan dengan tahun 2000 (tahun 2000 = 100) adalah naik sebesar 231,22 persen. Angka ini

### 3.5. GRDP Improvement Index of Semarang Regency

*Development index used to determine the rate of economic growth, Semarang regency both regionally and sectorally that has been achieved each year when compared with base year (year 2000). As long as the index rate is getting higher this can be effected to its improvement.*

*With GRDP at current prices, growth in regional GRDP in 2011 compared to the year 2000 (year 2000 = 100) was increased by 231,22 percent.*

menunjukkan bahwa seluruh potensi di Kabupaten Semarang pada Tahun 2011 menghasilkan uang 3,31 kali dibandingkan tahun 2000. Pada Tahun 2000 nilai PDRB Kabupaten Semarang sebesar 3.724,29 milyar rupiah, di Tahun 2011 telah menjadi 12.335,45 milyar rupiah. Secara sektoral dapat dilihat bahwa sektor listrik, gas, dan air bersih mempunyai perkembangan tertinggi yaitu naik sebesar 6,39 kali dibandingkan Tahun 2000, disusul dengan sektor angkutan dan komunikasi yang naik sebesar 5,32 kali, dan posisi ketiga adalah sektor lembaga keuangan, persewaan dan jasa perusahaan yang naik sebesar 4.55 kali dibandingkan Tahun 2000. Sedangkan perkembangan terendah terjadi pada sektor perdagangan, rumah makan, dan jasa akomodasi dengan perkembangan sebesar 3,02 kali dibandingkan Tahun 2000.

*This figure shows that all the potential in Semarang Regency in 2010 make money 3,31 times higher than in 2000. In the year 2000 GRDP value of Semarang Regency are 3.724,29 billion rupiahs, in 2011 has become 12.335,45 billion rupiahs. By sector can be seen that the electricity, gas, and water sector has the highest growth increase by 6,39 times compare to 2000, followed by transportation and communications sector increase by 5,32 times from 2000, and the third is financial institution, leasing, ang bussiness services sector which rose by 4,55 times compare to 2000. While the lowest growth still occurred in the trade, restaurants, and accommodation services sector with the growth of 3,02 times compare to 2000.*

**Tabel 3.5.1**  
**Indek Perkembangan Atas Dasar Harga Berlaku**  
**GDRP Improvement Index Based On Current Price**

Sektor ekonomi / Economic Sector	Tahun / Year		
	2009	2010	2011
(1)	(4)	(5)	(7)
1. Pertanian / <i>Agriculture</i>	255,72	284,42	313,50
2. Penggalian / <i>Quarrying</i>	274,17	317,79	348,61
3. Industri / <i>Industry</i>	261,44	284,02	316,01
4. Listrik, gas, dan air / <i>Electricity, gas, &amp; water Supply</i>	485,04	542,04	638,93
5. Bangunan / <i>Construction</i>	299,28	337,57	381,46
6. Perdagangan, rumah makan, dan jasa akomodasi / <i>Trade, Restaurant, &amp; Hotel</i>	246,78	272,42	302,44
7. Angkutan dan komunikasi / <i>Transport and Communication</i>	416,41	449,44	531,77
8. Lembaga keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan / <i>Financial Institution, Ownership, &amp; Business Services</i>	369,53	408,17	454,95
9. Jasa-jasa / <i>Services</i>	313,82	352,31	392,41
<b>Total / Total</b>	<b>270,30</b>	<b>297,28</b>	<b>331,22</b>

Perkembangan PDRB secara regional Tahun 2011 atas dasar harga konstan jika dibandingkan dengan tahun 2000 naik sebesar 57,81 persen, atau menjadi 1,58 kali. Hal ini menunjukkan bahwa realisasi sumber daya di Kabupaten Semarang telah meningkat sebesar 57,81 persen.

*The development of regional GRDP in 2011 constant prices compared with the year 2000 amounted to 57,81 percent, or become 1,58 time than 2000. This shows that the realization of the resources in Semarang regency has increased about 57,81 percent. If reviewed by sector, then the first*

Jika ditinjau secara sektoral, maka urutan pertama adalah sektor sektor listrik, gas dan air yang telah meningkat 2,03 kali dibandingkan Tahun 2000, urutan kedua adalah sektor angkutan dan komunikasi yaitu menjadi 2 kali lipat dibandingkan Tahun 2000, dan urutan ketiga adalah sektor lembaga keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 1,82 kali dibandingkan Tahun 2000. Kemudian sektor yang perkembangannya paling rendah adalah sektor pertanian yaitu dengan perkembangan sebesar 1,27 kali dibandingkan Tahun 2000.

*order is electricity, gas, and water supply sector increase amounted to 2,03 times compare to year 2000, the second is transportation and communication sector that increase 2 times, and the third is the financial institutions , ownership, and bussines services for 1,82 times. Then the lowest development is agricultural sector that is growing amounted 1,27 times than 2000.*

**Tabel 3.5.2**  
**Indek Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan**  
**GDP Improvement Index Based On Constant Price**

Sektor ekonomi / <i>Economic Sector</i>	Tahun		
	2009	2010	2011
(1)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian / <i>Agriculture</i>	119,04	121,67	126,79
2. Penggalian / <i>Quarrying</i>	144,10	152,17	152,97
3. Industri / <i>Industry</i>	147,81	154,91	163,49
4. Listrik, gas, dan air/ <i>Electricity, gas, &amp; Water</i>	171,28	186,78	203,53
5. Bangunan / <i>Construction</i>	147,11	158,16	172,88
6. Perdagangan, rmh mkn, dan akomd / <i>Trade, Reataurant, &amp; Hotel</i>	136,23	144,21	151,88



Sektor ekonomi / <i>Economic Sector</i>	Tahun		
	2009	2010	2011
(1)	(4)	(5)	(6)
7. <b>Angkutan dan komks / <i>Transp &amp; Comm</i></b>	180,28	186,60	199,92
8. <b>Lemb keu, persewaan, dan jasa perush / <i>Fin Inst, Ownership, &amp; Business Services</i></b>	163,44	173,87	181,74
9. <b>Jasa-jasa / <i>Services</i></b>	153,53	161,79	174,70
<b>Total / <i>Total</i></b>	<b>142,33</b>	<b>149,31</b>	<b>157,81</b>

### 3.6. Indeks Implisit PDRB Kabupaten Semarang

Indeks implisit merupakan hasil bagi PDRB atas dasar harga berlaku dengan PDRB atas dasar harga konstan pada tahun yang sama untuk tiap-tiap sektor. Kegunaan indeks implisit pada penghitungan PDRB adalah untuk mengetahui tingkat kenaikan harga dari tahun dasar 2000 untuk masing-masing sektor.

Menurut penghitungan PDRB Tahun 2011, ternyata PDRB Kabupaten Semarang mengalami kenaikan harga rata-rata sebesar 109,89 persen. Sebagian besar sektor-sektor Tahun 2011 ini mengalami kenaikan harga di atas harga rata-rata dengan kenaikan harga tertinggi terjadi pada sektor listrik, gas, dan air yang naik sebesar 213,93 persen

### 3.6. *Implicit Index of Semarang Regency*

*Implicit index is the quotient of GRDP at current prices by GRDP at constant prices in the same year for each sector. Implicit index use to determine the level of prices increase from base year 2000 for each sector.*

*According to the calculation of GRDP in 2011, GRDP prices increased about 109,89 percent. Most of these sectors in 2011 have higher value than average prices with the highest price increase occurred in electricity, gas, and water sector, in about 213,93 percent compare with prices in 2000. While the sector which has lowest price increase is*

dibandingkan dengan harga di tahun 2000. Sedangkan sektor yang mengalami kenaikan harga paling rendah adalah sektor industri yaitu dengan kenaikan harga sebesar 93,29 persen dari harga tahun 2000.

*the industrial sector with 93,29 percent increase.*

Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

*To be more clearly can be seen in the following table:*

**Tabel 3.6**  
**Indek Implisit PDRB Kabupaten Semarang**  
**GDRP Implisit Index of Semarang Regency 2006-2010**

Sektor	2009	2010	2011
(1)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian / <i>Agriculture</i>	214,83	233,76	247,26
2. Penggalian / <i>Quarrying</i>	190,26	208,84	227,89
3. Industri / <i>Industry</i>	176,87	183,35	193,29
4. Listrik, gas, & air/ <i>Electricity, gas, &amp; Water</i>	283,19	290,20	313,93
5. Bangunan / <i>Construction</i>	203,44	213,44	220,64
6. Perdagangan, rumah makan, dan akomodasi / <i>Trade, Restaurant, &amp; Hotel</i>	181,15	188,90	199,12
7. Angkutan dan komunikasi / <i>Transp &amp; Comm</i>	230,98	240,86	266,00
8. Lembaga keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan / <i>Fin Inst, Ownership, &amp; Business Serv</i>	226,10	234,76	250,33
9. Jasa-jasa / <i>Services</i>	204,40	217,77	224,62
Total PDRB / Total GDRP	189,91	199,11	209,89

### 3.7. Pendapatan Regional Per Kapita Kabupaten Semarang

Pendapatan Regional adalah PDRB dikurangi penyusutan dan pajak tak langsung netto. Apabila Pendapatan Regional dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun maka dihasilkan Pendapatan Regional per kapita.

Pendapatan Regional per kapita inilah yang biasanya disebut **pendapatan perkapita**.

Meski belum mencerminkan tingkat pemerataan, pendapatan perkapita dapat dijadikan salah satu indikator guna melihat keberhasilan pembangunan perekonomian di suatu wilayah.

Perkembangan pendapatan per kapita Kabupaten Semarang menunjukkan perubahan yang cukup baik, dimana pendapatan per kapita tahun 2000 sebesar 4.040.926 rupiah per tahun atau sebesar 11.071 rupiah per hari dan Tahun 2011 pendapatan perkapita sebesar 11.446.976 rupiah per tahun atau 31.362 rupiah per hari dengan kenaikan sebesar 1,83 kali dari Tahun 2000.

Agar lebih jelas perkembangan pendapatan per kapita dapat dilihat pada tabel

### 3.8. Regional Income Per Capita of Semarang Regency

*Regional Income is GRDP minus depreciation and nett indirect tax. If the regional income divided by mid year population, so the result is the regional income percapita.*

*This regional income percapita usually called as "Income Percapita"*

*Although this not obviously describes about the equality, income percapita can be used as one of the indicator to measure the economic development progress in a region.*

*Income percapita growth of Semarang Regency shows the possitive progress, where income percapita in 2000 4.040.926 rupiahs per year or 11,071 rupiahs per day, and in 2011 is at 11.446.976 rupiahs per year or 31.362 rupiahs per day or raise up to 1,83 times than 2000.*

*More Brief Information of Income per capita and its improvement, can be seen in*

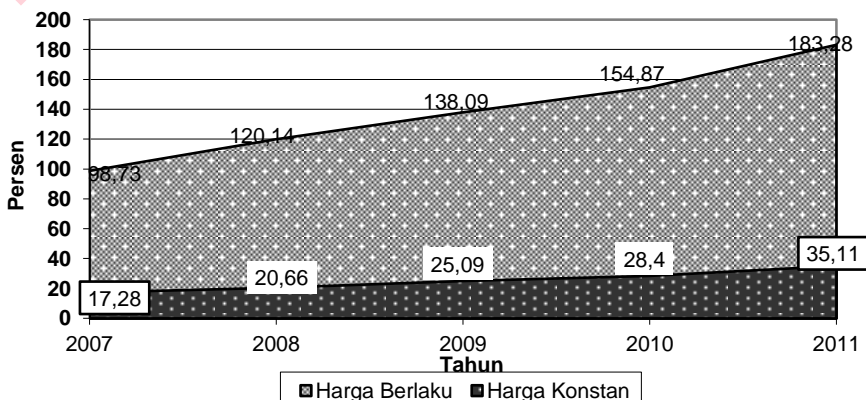
berikut:

table below :

**Tabel 3.7**  
**Pendapatan Perkapita Kabupaten Semarang dan Perkembangannya**  
**Tahun 2007-2011**  
*Income Percapita and Its Improvement of Semarang Regency 2007-2011*

Tahun	Pendapatan per kapita (Rp)		Perkembangan (persen)	
	Harga Berlaku	Harga Konstan	Harga Berlaku	Harga Konstan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2007	8 030 714	4 738 868	98,73	17,28
2008	8 895 647	4 875 510	120,14	20,66
2009	9 621 070	5 054 655	138,09	25,09
2010	10 299 214	5 188 248	154,87	28,40
2011	11 446 976	5 459 568	183,28	35,11

**Grafik 3.7**  
**Perkembangan Pendapatan Perkapita Kabupaten Semarang**  
*Income Percapita Improvement of Semarang Regency*



### 3.8 Distribusi PDRB Menurut Kelompok Sektoral

Pengelompokan dari sembilan sektor ekonomi menjadi tiga kelompok, didasarkan pada output-input untuk terjadinya proses produksi tiap sektor :

a. Sektor primer :

Jika output yang dihasilkan masih merupakan proses tingkat dasar, yang termasuk kelompok ini , adalah:

1. Sektor Pertanian
2. Sektor Penggalian

b. Sektor sekunder:

Jika inputnya berasal dari sektor primer, yang termasuk kelompok ini adalah :

1. Sektor Industri
2. Sektor Listrik, gas, dan air bersih
3. Sektor konstruksi

c. Sektor tersier :

Biasanya outputnya berupa jasa pelayanan, yang termasuk kelompok ini adalah :

1. Sektor Perdagangan, rumah makan & jasa akomodasi
2. Sektor Angkutan & komunikasi
3. Sektor Lembaga

### 3.8 GRDP Distribution according to Sectoral Groups

*The grouping from nine economic sectors into three groups based on the input-output of production proces of each sector:*

a. *Primary sector*

*If the output is still based process. They are:*

1. *Agriculture sector*
2. *Quarrying sector*

b. *Secondary sector*

*If the input comes from primary sector. They are:*

1. *Industrial sector*
2. *electricity, gas, and water sector*
3. *Construction sector*

c. *Tertier sector*

*Usually the output of these sectors are the services. They are:*

1. *Trading, restaurant, and accomodation sectors*
2. *Transportation and Communication sectors*
3. *Financial institution,*

keuangan, real estate/persewaan & jasa perusahaan

4. Sektor Jasa-jasa

*real estate, and bussiness services sector*

4. *Services sector*

Dilihat atas dasar harga berlaku, maka kontribusi PDRB Kabupaten Semarang masih tetap didominasi sektor sekunder yang mencapai lebih dari 40 persen dari total PDRB. Kontribusi sektor sekunder atas dasar harga berlaku Tahun 2012 sebesar 48,19 persen, sedangkan atas dasar harga konstan 51,20 persen. Hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh sektor industri yang memang mendominasi PDRB Kabupaten Semarang.

Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut :

*Based on current prices, the contribution of GRDP dominated by secondary sectors which reach 40 percent from total GRDP. Secondary sector contribution based on current price is 48,12 percent, and based on constant prices is 51,20 percent. This condition happen because of the industrial sector very dominated to GRDP value of Semarang Regency.*

*More brief explanation can be seen in the table below:*

**Tabel 3.8**  
**Kontribusi Per Kelompok Sektor Terhadap Nilai PDRB**  
***Contribution PerSectoral Group to GRDP Value***

Kelompok Sektor / Sectoral Group	Adh Berlaku			Adh Konstan		
	2009	2010	2011	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. <i>Primer</i>	14,93	15,10	14,94	13,21	12,87	12,69
2. <i>Sekunder</i>	48,53	48,12	48,19	51,04	51,12	51,20
3. <i>Tersier</i>	36,55	36,78	36,87	35,75	36,01	36,11

### 3.9 Tingkat Pertumbuhan PDRB Kabupaten Semarang Menurut Kelompok Sektoral

Secara umum pertumbuhan PDRB atas dasar harga berlaku pada Tahun 2011 lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan PDRB tahun 2010. Pertumbuhan kelompok sektoral menunjukkan untuk kelompok sektor primer pertumbuhannya lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Pada Tahun 2010 kelompok sektor primer tumbuh sebesar 11,26 persen, sedangkan Tahun 2011 pertumbuhan sektor primer sebesar 10,22 persen. Sedangkan untuk kelompok sektor sekunder dan tersier pertumbuhannya lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

### 3.9 GRDP Growth of Semarang Regency Based on Sectoral Group

*In general, GRDP growth at current prices in 2011 was higher than GRDP growth in 2010. Growth of all sectoral groups showed a lower rate than the previous year. The primary sector which in 2010 posted a growth of 11,26 percent, in 2011 only growth of amount 10,22 percent. And for secondary and tertier sectoral group, the growth is higher than previous year.*

**Tabel 3.9**  
**Pertumbuhan PDRB Menurut Kelompok Sektoral**  
**Growth Rate of GRDP by Sectoral Group**

Kelompok Sektor / Sectoral Group	Adh Berlaku			Adh Konstan		
	2009	2010	2011	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. <i>Primer</i>	10,06	11,26	10,22	5,13	2,24	4,17
2. <i>Sekunder</i>	7,45	9,06	11,59	3,86	5,06	5,88
3. <i>Tersier</i>	9,08	10,69	11,68	4,82	5,65	5,98
<b>Total</b>	<b>8,43</b>	<b>9,98</b>	<b>11,42</b>	<b>4,26</b>	<b>4,90</b>	<b>5,69</b>

Pertumbuhan tiap kelompok sektor atas dasar harga konstan menunjukkan semua kelompok sektor mempunyai pertumbuhan yang positif dan lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Kelompok sektor primer mempunyai pertumbuhan terendah dengan 4,17 persen, namun angka ini jauh lebih baik dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya yang sebesar 2,24 persen. Sedangkan pertumbuhan sektor sekunder meningkat dari 5,06 persen di Tahun 2010 menjadi 5,88 persen di Tahun 2011 dan pertumbuhan sektor tersier naik dari 5,65 persen di Tahun 2010 menjadi 5,98 persen di Tahun 2011.

*The growth of every sectoral group at constant price shows all sectors have positive value and higher than previous year. Primary group has lowest growth with 4,17 percent, but this figure is better than the previous year which only growth in 2,24 percent. While the secondary group increase from 5,06 percent in 2010 become 5,88 percent in 2011, and the tertiary group raise from 5,65 percent in 2010 become 5,98 percent in 2011.*

### **3.10 Perkembangan PDRB Menurut Kelompok Sektoral**

Perkembangan terbesar kelompok sektor PDRB Kabupaten Semarang dari Tahun 2000 dialami oleh kelompok sektor tersier. Kelompok sektor tersier telah mengalami perkembangan sebesar 247,07 persen dari Tahun 2000. Kelompok sektor primer berkembang sebesar 231,77 persen, dan kelompok sektor sekunder 225,45 persen.

### **3.10 GRDP Improvement Based on Sectoral Group**

*The biggest development of sectoral group experienced by the tertiary group. This group has grown by 247,07 percent, primary group has grown 231,77 percent than 2000, and secondary group 225,45 percent. To more clearly can be seen in the following table:*



Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.10**  
**Perkembangan PDRB menurut kelompok sektoral**  
***GRDP Improvement By Sectoral Group***

Kelompok Sektor / Sectoral Group	<i>Adh Berlaku</i>			<i>Adh Konstan</i>		
	2009	2010	2011	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>1. Primer</b>	<b>155,86</b>	<b>184,67</b>	<b>231,77</b>	<b>19,23</b>	<b>21,90</b>	<b>26,99</b>
<b>2. Sekunder</b>	<b>167,44</b>	<b>191,65</b>	<b>225,45</b>	<b>48,11</b>	<b>55,61</b>	<b>64,75</b>
<b>3. Tersier</b>	<b>180,77</b>	<b>210,78</b>	<b>247,07</b>	<b>44,62</b>	<b>52,80</b>	<b>61,94</b>
<b>Total</b>	<b>170,30</b>	<b>197,28</b>	<b>231,22</b>	<b>42,33</b>	<b>49,31</b>	<b>57,81</b>

Bila dilihat dari PDRB atas dasar harga konstan, perkembangan tertinggi terjadi di kelompok sektor sekunder dengan perkembangan sebesar 64,75 persen dibandingkan tahun 2000. Hal ini berarti produksi barang di kelompok sektor sekunder mengalami kenaikan 1,65 kali dibandingkan tahun 2000.

*When viewed from the GDP at constant prices, the highest growth occurred in the secondary sector with a growth of 64,75 percent compared to 2000. This means production of goods in the secondary sector increased 1,65 times compared to the year 2000.*

**TABEL : 1.1.**  
**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TAHUN 2007 SAMPAI DENGAN 2011**  
**MENURUT SEKTOR/SUB SEKTOR ATAS DASAR HARGA BERLAKU**  
**DI KABUPATEN SEMARANG**  
**(jutaan rupiah)**

SEKTOR/SUB SEKTOR SECTOR/SUB SECTOR	TAHUN / YEAR				
	2007	2008	2009	2010	2011
1	2	3	4	5	6
1 Pertanian/ <i>Agriculture</i>	1.204.851,5	1.354.111,8	1.490.281,0	1.657.509,4	1.826.998,8
1.1. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	620.377,3	710.143,9	772.910,7	867.908,8	1.004.549,6
1.2. Perkebunan/ <i>Non-Food Crops</i>	95.271,7	108.491,8	115.846,2	118.860,8	114.046,7
1.3. Peternakan/ <i>Livestock &amp; Product</i>	381.430,7	407.053,8	472.044,1	543.678,2	574.276,3
1.4. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	96.400,9	115.456,6	114.600,0	108.368,7	112.988,6
1.5. Perikanan/ <i>Fishery</i>	11.370,9	12.965,7	14.880,0	18.692,9	21.137,6
2 Penggalian / <i>Quarrying</i>	9.334,6	11.163,8	12.280,4	14.234,4	15.614,5
3 Industri / <i>Industry</i>	3.597.211,3	4.052.317,2	4.364.042,7	4.741.111,7	5.275.113,5
4 Listrik, Gas Dan Air/ <i>Electricity, Gas &amp; Water Supply</i>	105.546,6	121.282,7	130.744,8	146.108,6	172.225,8
5 Konstruksi / <i>Construction</i>	333.635,9	372.681,1	390.250,8	440.177,7	497.403,9
6 Perdagangan, Rumah Makan Dan Jasa Akom / <i>Trade, Restaurant &amp; Hotel</i>	1.709.048,1	1.915.822,9	2.070.685,2	2.285.795,3	2.537.697,2
7 Angkutan Dan KomuniKasi / <i>Transp &amp; Communication</i>	214.282,9	248.784,3	267.111,6	288.303,5	341.116,2
8 Lembaga Keu, Persewaan Dan Jasa Perush / <i>Financial Inst,Ownership &amp; Bussines Services</i>	307.388,8	372.326,8	421.871,2	465.987,0	519.388,4
9 Jasa - Jasa / <i>Services</i>	694.099,6	836.017,0	919.577,7	1.032.381,7	1.149.888,1
<b>JUMLAH / TOTAL</b>	<b>8.175.899,2</b>	<b>9.284.507,6</b>	<b>10.066.845,5</b>	<b>11.071.609,3</b>	<b>12.335.446,5</b>

**TABEL : 1.2.**  
**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TAHUN 2007 SAMPAI DENGAN 2011**  
**MENURUT SEKTOR/SUB SEKTOR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000**  
**DI KABUPATEN SEMARANG**  
**(jutaan rupiah)**

SEKTOR/SUB SEKTOR SECTOR/SUB SECTOR	TAHUN / YEAR				
	2007	2008	2009	2010	2011
1	2	3	4	5	6
1 Pertanian/ <i>Agriculture</i>	640.077,5	659.841,3	693.711,3	709.056,6	738.896,4
1.1. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	354.229,8	380.324,8	401.283,2	396.869,5	431.695,5
1.2. Perkebunan/ <i>Non-Food Crops</i>	52.165,8	55.144,6	56.465,2	51.389,0	39.717,1
1.3. Peternakan/ <i>Livestock &amp; Product</i>	206.000,1	195.408,7	209.221,6	235.446,9	239.951,4
1.4. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	21.346,1	21.543,4	19.921,3	17.172,5	18.771,9
1.5. Perikanan/ <i>Fishery</i>	6.335,6	6.419,7	6.820,0	8.178,7	8.760,5
2 Penggalian / <i>Quarrying</i>	5.912,1	6.187,1	6.454,5	6.816,0	6.851,8
3 Industri / <i>Industry</i>	2.282.473,7	2.375.116,8	2.467.388,8	2.585.786,9	2.729.083,5
4 Listrik, Gas Dan Air/ <i>Electricity, Gas &amp; Water Supply</i>	40.834,1	43.409,6	46.168,4	50.347,3	54.861,8
5 Konstruksi / <i>Construction</i>	183.884,6	186.358,7	191.825,8	206.231,0	225.432,0
6 Perdagangan, Rumah Makan Dan Jasa Akom / <i>Trade, Restaurant &amp; Hotel</i>	1.061.261,9	1.099.624,6	1.143.056,6	1.210.039,3	1.274.425,5
7 Angkutan Dan KomuniKasi / <i>Transp &amp; Communication</i>	106.943,3	111.501,0	115.643,8	119.697,4	128.239,9
8 Lembaga Keu, Persewaan Dan Jasa Perush / <i>Financial Inst,Ownership &amp; Bussines Services</i>	159.958,3	173.828,4	186.583,2	198.497,4	207.481,3
9 Jasa - Jasa / <i>Services</i>	390.098,7	423.136,2	449.891,0	474.080,0	511.918,6
JUMLAH	4.871.444,3	5.079.003,7	5.300.723,4	5.560.551,9	5.877.190,9

**TABEL : 1.3.**  
**PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PER KAPITA**  
**TAHUN 2007 SAMPAI DENGAN 2011 ATAS DASAR HARGA BERLAKU**  
**DI KABUPATEN SEMARANG**

URAIAN/DESCRIPTION	TAHUN / YEAR				
	2007	2008	2009	2010	2011
1	2	3	4	5	6
1 Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar ( juta Rp )/ <i>Gross Regional Domestic Product at Market Price ( million Rps )</i>	8.175.899,2	9.284.507,6	10.066.845,5	11.071.609,3	12.335.446,5
2 Penyusutan (juta Rp.) / <i>Depreciation ( million Rps )</i>	690.265,8	898.510,3	909.638,2	1.074.170,8	1.204.804,3
3 Produk Domestik Regional Netto atas dasar harga pasar (juta Rp.) / <i>Net Regional Domestic Product at Market Price (million Rps)</i>	7.485.633,4	8.385.997,4	9.157.207,2	9.997.438,6	11.130.642,2
4 Pajak tak langsung netto (juta Rp.) / <i>Net Indirect Taxes (million Rps)</i>	254.617,6	280.079,3	350.099,1	407.459,1	415.608,3
5 Produk Domestik Regional Netto atas dasar Biaya Faktor / Pendapatan Regional (Juta Rp.) / <i>Net Regional Domestic Product at Factor Cost / Regional Income (million Rps)</i>	7.231.015,9	8.105.918,1	8.807.108,1	9.589.979,4	10.715.033,9
6 Jumlah penduduk pertengahan tahun (orang) / <i>Total Population at Mid Year (person)</i>	900.420,0	911.223,0	915.398,0	931.137,0	936.058,0
7 Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rp.) / <i>Gross Regional Domestic Product per capita (Rps)</i>	9.080.095,1	10.189.062,0	10.997.233,4	11.890.419,3	13.178.079,3
8 Pendapatan Regional per kapita (Rp.) / <i>Regional Income per capita (Rps)</i>	8.030.714,4	8.895.646,9	9.621.069,9	10.299.214,2	11.446.976,5

**TABEL : 1.4**  
**PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PER KAPITA**  
**TAHUN 2007 SAMPAI DENGAN 2011 ATAS DASAR HARGA KONSTAN**  
**DI KABUPATEN SEMARANG**

URAIAN/DESCRIPTION	TAHUN / YEAR				
	2007	2008	2009	2010	2011
1	2	3	4	5	6
1 Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar ( juta Rp )/ <i>Gross Regional Domestic Product at Market Price ( million Rps )</i>	4.871.444,3	5.079.003,7	5.300.723,4	5.560.551,9	5.877.190,9
2 Penyusutan (juta Rp.) / <i>Depreciation ( million Rps )</i>	475.832,8	499.504,9	523.218,1	556.484,0	590.158,0
3 Produk Domestik Regional Netto atas dasar harga pasar (juta Rp.) / <i>Net Regional Domestic Product at Market Price (million Rps)</i>	4.395.611,5	4.579.498,9	4.777.505,4	5.004.067,9	5.287.032,8
4 Pajak tak langsung netto (juta Rp.) / <i>Net Indirect Taxes (million Rps)</i>	128.640,1	136.822,2	149.222,5	173.098,1	176.560,0
5 Produk Domestik Regional Netto atas dasar Biaya Faktor / <i>Pendapatan Regional (Juta Rp.) / Net Regional Domestic Product at Factor Cost / Regional Income (million Rps)</i>	4.266.971,4	4.442.676,7	4.628.282,9	4.830.969,9	5.110.472,8
6 Jumlah penduduk pertengahan tahun (orang) / <i>Total Population at Mid Year (person)</i>	900.420,0	911.223,0	915.398,0	931.137,0	936.058,0
7 Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rp.) / <i>Gross Regional Domestic Product per capita (Rps)</i>	5.410.191,1	5.573.831,8	5.790.621,6	5.971.787,1	6.278.661,0
8 Pendapatan Regional per kapita (Rp) / <i>Regional Income per capita (Rps)</i>	4.738.867,9	4.875.509,8	5.056.033,4	5.188.248,2	5.459.568,5

**TABEL : 1.5.**  
**DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO**  
**TAHUN 2007 SAMPAI DENGAN 2011**  
**MENURUT SEKTOR/SUB SEKTOR ATAS DASAR HARGA BERLAKU**  
**DI KABUPATEN SEMARANG**  
**(Persen)**

SEKTOR/SUB SEKTOR SECTOR/SUB SECTOR	TAHUN / YEAR				
	2007	2008	2009	2010	2011
1	2	3	4	5	6
1 Pertanian/ <i>Agriculture</i>	14,74	14,58	14,80	14,97	14,81
1.1. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	7,59	7,65	7,68	7,84	8,14
1.2. Perkebunan/ <i>Non-Food Crops</i>	1,17	1,17	1,15	1,07	0,92
1.3. Peternakan/ <i>Livestock &amp; Product</i>	4,67	4,38	4,69	4,91	4,66
1.4. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	1,18	1,24	1,14	0,98	0,92
1.5. Perikanan/ <i>Fishery</i>	0,14	0,14	0,15	0,17	0,17
2 Penggalian / <i>Quarrying</i>	0,12	0,12	0,12	0,13	0,13
3 Industri / <i>Industry</i>	44,00	43,65	43,35	42,82	42,76
4 Listrik, Gas Dan Air/ <i>Electricity, Gas &amp; Water Suply</i>	1,29	1,31	1,30	1,32	1,40
5 Konstruksi / <i>Construction</i>	4,08	4,01	3,88	3,98	4,03
6 Perdagangan, Rumah Makan Dan Jasa Akom / <i>Trade, Restaurant &amp; Hotel</i>	20,90	20,63	20,57	20,65	20,57
7 Angkutan Dan KomuniKasi / <i>Transp &amp; Communication</i>	2,62	2,68	2,65	2,60	2,77
8 Lembaga Keu, Persewaan Dan Jasa Perush / <i>Financial Inst,Ownership &amp; Bussines Services</i>	3,76	4,01	4,19	4,21	4,21
9 Jasa - Jasa / <i>Services</i>	8,49	9,00	9,13	9,32	9,32
JUMLAH	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

**TABEL : 1.6.**  
**DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO**  
**TAHUN 2007 SAMPAI DENGAN 2011**  
**MENURUT SEKTOR/SUB SEKTOR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000**  
**DI KABUPATEN SEMARANG**  
**(Persen)**

SEKTOR/SUB SEKTOR SECTOR/SUB SECTOR	TAHUN / YEAR				
	2007	2008	2009	2010	2011
1	2	3	4	5	6
1 Pertanian/ <i>Agriculture</i>	13,14	12,99	13,09	12,75	12,57
1.1. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	7,27	7,49	7,57	7,14	7,35
1.2. Perkebunan/ <i>Non-Food Crops</i>	1,07	1,09	1,07	0,92	0,68
1.3. Peternakan/ <i>Livestock &amp; Product</i>	4,23	3,87	3,95	4,23	4,08
1.4. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	0,44	0,42	0,38	0,31	0,32
1.5. Perikanan/ <i>Fishery</i>	0,13	0,13	0,13	0,15	0,15
2 Penggalian / <i>Quarrying</i>	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12
3 Industri / <i>Industry</i>	46,85	46,76	46,55	46,50	46,44
4 Listrik, Gas Dan Air/ <i>Electricity, Gas &amp; Water Suply</i>	0,84	0,85	0,87	0,91	0,93
5 Konstruksi / <i>Construction</i>	3,77	3,67	3,62	3,71	3,84
6 Perdagangan, Rumah Makan Dan Jasa Akom / <i>Trade, Restaurant &amp; Hotel</i>	21,79	21,65	21,56	21,76	21,68
7 Angkutan Dan KomuniKasi / <i>Transp &amp; Communication</i>	2,20	2,20	2,18	2,15	2,18
8 Lembaga Keu, Persewaan Dan Jasa Perush / <i>Financial Inst,Ownership &amp; Bussines Services</i>	3,28	3,42	3,52	3,57	3,53
9 Jasa - Jasa / <i>Services</i>	8,01	8,33	8,49	8,53	8,71
JUMLAH	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

**TABEL : 1.7**  
**INDEK BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO**  
**TAHUN 2007 SAMPAI DENGAN 2011**  
**MENURUT SEKTOR/SUB SEKTOR ATAS DASAR HARGA BERLAKU**  
**DI KABUPATEN SEMARANG**  
**(Tahun sebelumnya = 100)**

SEKTOR/SUB SEKTOR SECTOR/SUB SECTOR	TAHUN / YEAR				
	2007	2008	2009	2010	2011
1	2	3	4	5	6
1 Pertanian/ <i>Agriculture</i>	108,83	112,39	110,06	111,22	110,23
1.1. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	105,47	114,47	108,84	112,29	115,74
1.2. Perkebunan/ <i>Non-Food Crops</i>	107,70	113,88	106,78	102,60	95,95
1.3. Peternakan/ <i>Livestock &amp; Product</i>	122,59	106,72	115,97	115,18	105,63
1.4. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	87,88	119,77	99,26	94,56	104,26
1.5. Perikanan/ <i>Fishery</i>	118,89	114,03	114,76	125,62	113,08
2 Penggalian / <i>Quarrying</i>	113,29	113,52	110,00	115,91	109,70
3 Industri / <i>Industry</i>	112,16	112,65	107,69	108,64	111,26
4 Listrik, Gas Dan Air/ <i>Electricity, Gas &amp; Water Suply</i>	106,07	114,91	107,80	111,75	117,88
5 Konstruksi / <i>Construction</i>	110,23	111,70	104,71	112,79	113,00
6 Perdagangan, Rumah Makan Dan Jasa Akom / <i>Trade, Restaurant &amp; Hotel</i>	111,87	112,10	108,08	110,39	111,02
7 Angkutan Dan KomuniKasi / <i>Transp &amp; Communication</i>	109,97	116,10	107,37	107,93	118,32
8 Lembaga Keu, Persewaan Dan Jasa Perush / <i>Financial Inst,Ownership &amp; Bussines Services</i>	113,57	121,13	113,31	110,46	111,46
9 Jasa - Jasa / <i>Services</i>	111,66	120,45	110,00	112,27	111,38
JUMLAH	111,39	113,56	108,43	109,98	111,42



**TABEL : 1.8.**  
**INDEK BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO**  
**TAHUN 2007 SAMPAI DENGAN 2011**  
**MENURUT SEKTOR/SUB SEKTOR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000**  
**DI KABUPATEN SEMARANG**  
**(Tahun sebelumnya = 100)**

SEKTOR/SUB SEKTOR SECTOR/SUB SECTOR	TAHUN / YEAR				
	2007	2008	2009	2010	2011
1	2	3	4	5	6
1 Pertanian/ <i>Agriculture</i>	103,81	103,09	105,13	102,21	104,21
1.1. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	101,17	107,37	105,51	98,90	108,78
1.2. Perkebunan/ <i>Non-Food Crops</i>	102,85	105,71	102,39	91,01	77,29
1.3. Peternakan/ <i>Livestock &amp; Product</i>	111,47	95,34	106,52	112,53	101,91
1.4. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	86,07	100,92	92,47	86,20	109,31
1.5. Perikanan/ <i>Fishery</i>	103,81	101,33	106,23	119,92	107,11
2 Penggalian / <i>Quarrying</i>	107,66	104,65	104,32	105,60	100,53
3 Industri / <i>Industry</i>	104,81	104,06	103,88	104,80	105,54
4 Listrik, Gas Dan Air/ <i>Electricity, Gas &amp; Water Suply</i>	105,12	106,31	106,36	109,05	108,97
5 Konstruksi / <i>Construction</i>	104,75	101,35	102,93	107,51	109,31
6 Perdagangan, Rumah Makan Dan Jasa Akom / <i>Trade, Restaurant &amp; Hotel</i>	104,33	103,61	103,95	105,86	105,32
7 Angkutan Dan KomuniKasi / <i>Transp &amp; Communication</i>	108,98	104,26	103,72	103,51	107,14
8 Lembaga Keu, Persewaan Dan Jasa Perush / <i>Financial Inst,Ownership &amp; Bussines Services</i>	106,85	108,67	107,34	106,39	104,53
9 Jasa - Jasa / <i>Services</i>	104,64	108,47	106,32	105,38	107,98
JUMLAH	104,72	104,26	104,37	104,90	105,69

**TABEL : 1.9.**  
**INDEK PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO**  
**TAHUN 2007 SAMPAI DENGAN 2011**  
**MENURUT SEKTOR/SUB SEKTOR ATAS DASAR HARGA BERLAKU**  
**DI KABUPATEN SEMARANG**  
**(Tahun 2000 = 100)**

SEKTOR/SUB SEKTOR SECTOR/SUB SECTOR	TAHUN / YEAR				
	2007	2008	2009	2010	2011
1	2	3	4	5	6
1 Pertanian/ <i>Agriculture</i>	206,74	232,35	255,72	284,42	313,50
1.1. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	178,80	204,67	222,76	250,13	289,52
1.2. Perkebunan/ <i>Non-Food Crops</i>	179,71	204,65	218,52	224,21	215,13
1.3. Peternakan/ <i>Livestock &amp; Product</i>	273,59	291,97	338,58	389,96	411,91
1.4. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	256,14	306,77	304,49	287,93	300,21
1.5. Perikanan/ <i>Fishery</i>	198,32	226,14	259,53	326,03	368,67
2 Penggalian / <i>Quarrying</i>	219,56	249,24	274,17	317,79	348,61
3 Industri / <i>Industry</i>	215,50	242,76	261,44	284,02	316,01
4 Listrik, Gas Dan Air/ <i>Electricity, Gas &amp; Water Suply</i>	391,56	449,94	485,04	542,04	638,93
5 Konstruksi / <i>Construction</i>	255,87	285,81	299,28	337,57	381,46
6 Perdagangan, Rumah Makan Dan Jasa Akom / <i>Trade, Restaurant &amp; Hotel</i>	203,68	228,33	246,78	272,42	302,44
7 Angkutan Dan KomuniKasi / <i>Transp &amp; Communication</i>	334,05	387,84	416,41	449,44	531,77
8 Lembaga Keu, Persewaan Dan Jasa Perush / <i>Financial Inst,Ownership &amp; Bussines Services</i>	269,25	326,13	369,53	408,17	454,95
9 Jasa - Jasa / <i>Services</i>	236,87	285,30	313,82	352,31	392,41
JUMLAH	219,53	249,30	270,30	297,28	331,22

**TABEL : 1.10.**  
**INDEK PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO**  
**TAHUN 2007 SAMPAI DENGAN 2011**  
**MENURUT SEKTOR/SUB SEKTOR ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000**  
**DI KABUPATEN SEMARANG**  
**(Tahun 2000 = 100)**

SEKTOR/SUB SEKTOR SECTOR/SUB SECTOR	TAHUN / YEAR				
	2007	2008	2009	2010	2011
1	2	3	4	5	6
1 Pertanian/ <i>Agriculture</i>	109,83	113,22	119,04	121,67	126,79
1.1. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	102,09	109,61	115,65	114,38	124,42
1.2. Perkebunan/ <i>Non-Food Crops</i>	98,40	104,02	106,51	96,94	74,92
1.3. Peternakan/ <i>Livestock &amp; Product</i>	147,76	140,88	150,07	168,88	172,11
1.4. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	56,72	57,24	52,93	45,63	49,88
1.5. Perikanan/ <i>Fishery</i>	110,50	111,97	118,95	142,65	152,80
2 Penggalian / <i>Quarrying</i>	131,99	138,13	144,10	152,17	152,97
3 Industri / <i>Industry</i>	136,74	142,29	147,81	154,91	163,49
4 Listrik, Gas Dan Air/ <i>Electricity, Gas &amp; Water Suply</i>	151,49	161,04	171,28	186,78	203,53
5 Konstruksi / <i>Construction</i>	141,02	142,92	147,11	158,16	172,88
6 Perdagangan, Rumah Makan Dan Jasa Akom / <i>Trade, Restaurant &amp; Hotel</i>	126,48	131,05	136,23	144,21	151,88
7 Angkutan Dan KomuniKasi / <i>Transp &amp; Communication</i>	166,72	173,82	180,28	186,60	199,92
8 Lembaga Keu, Persewaan Dan Jasa Perush / <i>Financial Inst,Ownership &amp; Bussines Services</i>	140,11	152,26	163,44	173,87	181,74
9 Jasa - Jasa / <i>Services</i>	133,13	144,40	153,53	161,79	174,70
JUMLAH	130,80	136,38	142,33	149,31	157,81

**TABEL : 1.11.**  
**INDEK IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO**  
**TAHUN 2007 SAMPAI DENGAN 2011 MENURUT SEKTOR/SUB SEKTOR**  
**DI KABUPATEN SEMARANG**

SEKTOR/SUB SEKTOR SECTOR/SUB SECTOR	TAHUN / YEAR				
	2007	2008	2009	2010	2011
1	2	3	4	5	6
1 Pertanian/ <i>Agriculture</i>	188,24	205,22	214,83	233,76	247,26
1.1. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	175,13	186,72	192,61	218,69	232,70
1.2. Perkebunan/ <i>Non-Food Crops</i>	182,63	196,74	205,16	231,30	287,15
1.3. Peternakan/ <i>Livestock &amp; Product</i>	185,16	207,25	225,62	230,91	239,33
1.4. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	451,61	535,93	575,26	631,06	601,90
1.5. Perikanan/ <i>Fishery</i>	179,47	201,97	218,18	228,56	241,28
2 Penggalian / <i>Quarrying</i>	166,35	180,44	190,26	208,84	227,89
3 Industri / <i>Industry</i>	157,60	170,62	176,87	183,35	193,29
4 Listrik, Gas Dan Air/ <i>Electricity, Gas &amp; Water Supply</i>	258,48	279,39	283,19	290,20	313,93
5 Konstruksi / <i>Construction</i>	181,44	199,98	203,44	213,44	220,64
6 Perdagangan, Rumah Makan Dan Jasa Akom / <i>Trade, Restaurant &amp; Hotel</i>	161,04	174,23	181,15	188,90	199,12
7 Angkutan Dan KomuniKasi / <i>Transp &amp; Communication</i>	200,37	223,12	230,98	240,86	266,00
8 Lembaga Keu, Persewaan Dan Jasa Perush / <i>Financial Inst,Ownership &amp; Bussines Services</i>	192,17	214,19	226,10	234,76	250,33
9 Jasa - Jasa / <i>Services</i>	177,93	197,58	204,40	217,77	224,62
<b>JUMLAH</b>	<b>167,83</b>	<b>182,80</b>	<b>189,91</b>	<b>199,11</b>	<b>209,89</b>

**TABEL : 1.12.**  
**INDEK BERANTAI PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PER KAPITA**  
**TAHUN 2007 SAMPAI DENGAN 2011 ATAS DASAR HARGA BERLAKU**  
**DI KABUPATEN SEMARANG**  
**(Tahun sebelumnya = 100)**

URAIAN/DESCRIPTION	TAHUN / YEAR				
	2007	2008	2009	2010	2011
1	2	3	4	5	6
1 Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar ( juta Rp.) / <i>Gross Regional Domestic Product at Market Price ( million Rps )</i>	111,39	113,56	108,43	109,98	111,42
2 Penyusutan (juta Rp.) / <i>Depreciation ( million Rps )</i>	112,16	130,17	101,24	118,09	112,16
3 Produk Domestik Regional Netto atas dasar harga pasar (juta Rp.) / <i>Net Regional Domestic Product at Market Price (million Rps)</i>	111,32	112,03	109,20	109,18	111,33
4 Pajak tak langsung netto (juta Rp.) / <i>Net Indirect Taxes (million Rps)</i>	114,29	110,00	125,00	116,38	102,00
5 Produk Domestik Regional Netto atas dasar Biaya Faktor / Pendapatan Regional (Juta Rp.) / <i>Net Regional Domestic Product at Factor Cost / Regional Income (million Rps)</i>	111,22	112,10	108,65	108,89	111,73
6 Jumlah penduduk pertengahan tahun (orang) / <i>Total Population at Mid Year (person)</i>	100,32	101,20	100,46	101,72	100,53
7 Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rp.) / <i>Gross Regional Domestic Product per capita (Rps)</i>	111,04	112,21	107,93	108,12	110,83
8 Pendapatan Regional per kapita (Rp.) / <i>Regional Income per capita (Rps)</i>	110,86	110,77	108,15	107,05	111,14

TABEL : 1.13.

**INDEK BERANTAI PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PER KAPITA  
TAHUN 2007 SAMPAI DENGAN 2011 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000  
DI KABUPATEN SEMARANG  
(Tahun sebelumnya = 100)**

URAIAN/DESCRIPTION	TAHUN / YEAR				
	2007	2008	2009	2010	2011
1	2	3	4	5	6
1 Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar ( juta Rp ) / <i>Gross Regional Domestic Product at Market Price ( million Rps )</i>	104,72	104,26	104,37	104,90	105,69
2 Penyusutan (juta Rp.) / <i>Depreciation ( million Rps )</i>	103,51	104,97	104,75	106,36	106,05
3 Produk Domestik Regional Netto atas dasar harga pasar (juta Rp.) / <i>Net Regional Domestic Product at Market Price (million Rps)</i>	104,85	104,18	104,32	104,74	105,65
4 Pajak tak langsung netto (juta Rp.) / <i>Net Indirect Taxes (million Rps)</i>	101,34	106,36	109,06	116,00	102,00
5 Produk Domestik Regional Netto atas dasar Biaya Faktor / Pendapatan Regional (Juta Rp.) / <i>Net Regional Domestic Product at Factor Cost / Regional Income (million Rps)</i>	104,96	104,12	104,18	104,38	105,79
6 Jumlah penduduk pertengahan tahun (orang) / <i>Total Population at Mid Year (person)</i>	100,32	101,20	100,46	101,72	100,53
7 Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rp.) / <i>Gross Regional Domestic Product per capita (Rps)</i>	104,39	103,02	103,89	103,13	105,14
8 Pendapatan Regional per kapita (Rp.) / <i>Regional Income per capita (Rps)</i>	104,63	102,88	103,70	102,61	105,23

**TABEL : 1.14.**  
**INDEK PERKEMBANGAN PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PER KAPITA**  
**TAHUN 2007 SAMPAI DENGAN 2011 ATAS DASAR HARGA BERLAKU**  
**DI KABUPATEN SEMARANG**  
**(Tahun 2000 = 100)**

URAIAN/DESCRIPTION	TAHUN / YEAR				
	2007	2008	2009	2010	2011
1	2	3	4	5	6
1 Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar ( juta Rp ) / <i>Gross Regional Domestic Product at Market Price ( million Rps )</i>	219,53	249,30	270,30	297,28	331,22
2 Penyusutan (juta Rp.) / <i>Depreciation ( million Rps )</i>	195,65	254,68	257,84	304,47	341,50
3 Produk Domestik Regional Netto atas dasar harga pasar (juta Rp.) / <i>Net Regional Domestic Product at Market Price (million Rps)</i>	222,03	248,73	271,61	296,53	330,14
4 Pajak tak langsung netto (juta Rp.) / <i>Net Indirect Taxes (million Rps)</i>	5619,80	6181,78	7727,23	8993,25	9173,12
5 Produk Domestik Regional Netto atas dasar Biaya Faktor / Pendapatan Regional (Juta Rp.) / <i>Net Regional Domestic Product at Factor Cost / Regional Income (million Rps)</i>	214,76	240,75	261,57	284,83	318,24
6 Jumlah penduduk pertengahan tahun (orang) / <i>Total Population at Mid Year (person)</i>	108,07	109,36	109,86	111,75	112,34
7 Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rp.) / <i>Gross Regional Domestic Product per capita (Rps)</i>	203,14	227,95	246,04	266,02	294,83
8 Pendapatan Regional per kapita (Rp) / <i>Regional Income per capita (Rps)</i>	198,73	220,14	238,09	254,87	283,28

TABEL : 1.15.

**INDEK PERKEMBANGAN PENDAPATAN REGIONAL DAN ANGKA PER KAPITA  
TAHUN 2007 SAMPAI DENGAN 2011 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000  
DI KABUPATEN SEMARANG  
(Tahun 2000 = 100)**

URAIAN/DESCRIPTION	TAHUN / YEAR				
	2007	2008	2009	2010	2011
1	2	3	4	5	6
1 Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar ( juta Rp ) / <i>Gross Regional Domestic Product at Market Price ( million Rps )</i>	130,80	136,38	142,33	149,31	157,81
2 Penyusutan (juta Rp.) / <i>Depreciation ( million Rps )</i>	134,87	141,58	148,31	157,73	167,28
3 Produk Domestik Regional Netto atas dasar harga pasar (juta Rp.) / <i>Net Regional Domestic Product at Market Price (million Rps)</i>	130,38	135,83	141,70	148,42	156,82
4 Pajak tak langsung netto (juta Rp.) / <i>Net Indirect Taxes (million Rps)</i>	2.839,29	3.019,88	3.293,57	3.820,54	3896,95
5 Produk Domestik Regional Netto atas dasar Biaya Faktor / Pendapatan Regional (Juta Rp.) / <i>Net Regional Domestic Product at Factor Cost / Regional Income (million Rps)</i>	126,73	131,95	137,46	143,48	151,78
6 Jumlah penduduk pertengahan tahun (orang) / <i>Total Population at Mid Year (person)</i>	108,07	109,36	109,86	111,75	112,34
7 Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Rp.) / <i>Gross Regional Domestic Product per capita (Rps)</i>	121,04	124,70	129,55	133,60	140,47
8 Pendapatan Regional per kapita (Rp.) / <i>Regional Income per capita (Rps)</i>	117,27	120,65	125,12	128,39	135,11



**TABEL : 1.16.**  
**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TAHUN 2007 SAMPAI DENGAN 2011**  
**MENURUT KELOMPOK SEKTORAL ATAS DASAR HARGA BERLAKU**  
**DI KABUPATEN SEMARANG**  
**(jutaan Rupiah)**

KEL SEKTORAL	T A H U N				
	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 PRIMER	1.214.686,1	1.365.275,6	1.502.561,4	1.671.743,8	1.842.613,4
2 SEKUNDER	4.036.393,7	4.546.281,1	4.885.038,3	5.327.398,0	5.944.743,2
3 TERSIER	2.924.819,4	3.372.950,9	3.679.245,8	4.072.467,5	4.548.089,9
<b>TOTAL PDRB</b>	<b>8.175.899,2</b>	<b>9.284.507,6</b>	<b>10.066.845,5</b>	<b>11.071.609,3</b>	<b>12.335.446,5</b>

**TABEL : 1.17.**  
**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TAHUN 2007 SAMPAI DENGAN 2011**  
**MENURUT KELOMPOK SEKTORAL ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000**  
**DI KABUPATEN SEMARANG**  
**(jutaan Rupiah)**

KEL SEKTORAL	T A H U N				
	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PRIMER	645.989,6	666.028,4	700.165,8	715.872,7	745.748,3
2. SEKUNDER	2.507.192,3	2.604.885,0	2.705.383,0	2.842.365,2	3.009.377,3
3. TERSIER	1.718.262,3	1.808.090,3	1.895.174,6	2.002.314,1	2.122.065,2
<b>TOTAL PDRB</b>	<b>4.871.444,3</b>	<b>5.079.003,7</b>	<b>5.300.723,4</b>	<b>5.560.551,9</b>	<b>5.877.190,9</b>

**TABEL : 1.18.**  
**DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB TAHUN 2007 SAMPAI DENGAN 2011**  
**MENURUT KELOMPOK SEKTORAL ATAS DASAR HARGA BERLAKU**  
**DI KABUPATEN SEMARANG**  
**(Persen)**

KEL SEKTORAL	T A H U N				
	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PRIMER	14,86	14,70	14,93	15,10	14,94
2. SEKUNDER	49,37	48,97	48,53	48,12	48,19
3. TERSIER	35,77	36,33	36,55	36,78	36,87
TOTAL PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

**TABEL : 1.19.**  
**DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB TAHUN 2007 SAMPAI DENGAN 2011**  
**MENURUT KELOMPOK SEKTORAL ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000**  
**DI KABUPATEN SEMARANG**  
**(Persen)**

KEL SEKTORAL	T A H U N				
	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PRIMER	13,26	13,11	13,21	12,87	12,69
2. SEKUNDER	51,47	51,29	51,04	51,12	51,20
3. TERSIER	35,27	35,60	35,75	36,01	36,11
TOTAL PDRB	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

**TABEL : 1.20.**  
**INDEK BERANTAI PDRB TAHUN 2007 SAMPAI DENGAN 2011**  
**MENURUT KELOMPOK SEKTORAL ATAS DASAR HARGA BERLAKU**  
**DI KABUPATEN SEMARANG**  
**( Tahun sebelumnya = 100 )**

KEL SEKTORAL	T A H U N				
	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PRIMER	108,87	112,40	110,06	111,26	110,22
2. SEKUNDER	111,83	112,63	107,45	109,06	111,59
3. TERSIER	111,86	115,32	109,08	110,69	111,68
<b>TOTAL PDRB</b>	<b>111,39</b>	<b>113,56</b>	<b>108,43</b>	<b>109,98</b>	<b>111,42</b>

**TABEL : 1.21.**  
**INDEK BERANTAI PDRB TAHUN 2007 SAMPAI DENGAN 2011**  
**MENURUT KELOMPOK SEKTORAL ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000**  
**DI KABUPATEN SEMARANG**  
**( Tahun sebelumnya = 100 )**

KEL SEKTORAL	T A H U N				
	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PRIMER	103,85	103,10	105,13	102,24	104,17
2. SEKUNDER	104,81	103,90	103,86	105,06	105,88
3. TERSIER	104,91	105,23	104,82	105,65	105,98
<b>TOTAL PDRB</b>	<b>104,72</b>	<b>104,26</b>	<b>104,37</b>	<b>104,90</b>	<b>105,69</b>

**TABEL : 1.22.**  
**INDEK PERKEMBANGAN PDRB TAHUN 2007 SAMPAI DENGAN 2011**  
**MENURUT KELOMPOK SEKTORAL ATAS DASAR HARGA BERLAKU**  
**DI KABUPATEN SEMARANG**  
**( Tahun 2000 = 100 )**

KEL SEKTORAL	T A H U N				
	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PRIMER	206,84	232,48	255,86	284,67	313,77
2. SEKUNDER	220,98	248,89	267,44	291,65	325,45
3. TERSIER	223,20	257,40	280,77	310,78	347,07
<b>TOTAL PDRB</b>	<b>219,53</b>	<b>249,30</b>	<b>270,30</b>	<b>297,28</b>	<b>331,22</b>

**TABEL : 1.23.**  
**INDEK PERKEMBANGAN PDRB TAHUN 2007 SAMPAI DENGAN 2011**  
**MENURUT KELOMPOK SEKTORAL ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000**  
**DI KABUPATEN SEMARANG**  
**( Tahun 2000 = 100 )**

KEL SEKTORAL	T A H U N				
	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PRIMER	105,93	110,00	113,41	119,23	126,99
2. SEKUNDER	130,96	137,26	142,61	148,11	164,75
3. TERSIER	124,99	131,12	137,98	144,62	161,94
<b>TOTAL PDRB</b>	<b>124,91</b>	<b>130,80</b>	<b>136,38</b>	<b>142,33</b>	<b>157,81</b>

**TABEL : 1.24.**  
**INDEK IMPLISIT PDRB TAHUN 2007 SAMPAI DENGAN 2011**  
**MENURUT KELOMPOK SEKTORAL DI KABUPATEN SEMARANG**

KEL SEKTORAL	T A H U N				
	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PRIMER	188,03	204,99	214,60	233,53	247,08
2. SEKUNDER	160,99	174,53	180,57	187,43	197,54
3. TERSIER	170,22	186,55	194,14	203,39	214,32
<b>TOTAL PDRB</b>	<b>167,83</b>	<b>182,80</b>	<b>189,91</b>	<b>199,11</b>	<b>209,89</b>

# Data

MENCERDASKAN BANGSA

<http://semarangkab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SEMARANG**  
Jl. Garuda No. 7 Ungaran, Telp. (024) 6921029 Fax. (024) 6921029  
e-mail : [bps3322@bps.go.id](mailto:bps3322@bps.go.id), website : [semarangkab.bps.go.id](http://semarangkab.bps.go.id)